

**PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH  
KELAS VII D DI MTs NEGERI MOJOSARI-MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**INDRA KARTIKAWATI**

**08110248**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN )**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2012**

**PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH  
KELAS VII D DI MTs NEGERI MOJOSARI-MOJOKERTO**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu ( S-1) Jurusan Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana  
Malik Ibrahim Malang*

**Diajukan Oleh :**

**INDRA KARTIKAWATI**

**08110248**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN )**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH  
KELAS VII D DI MTs NEGERI MOJOSARI**

Oleh :

**Indra Kartikawati**

**NIM: 08110248**

**Disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing :**

**DR.H.A Fatah Yasin, M.Ag**

**NIP 196712201998031002**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. M. Padil M. Pd.I**

**NIP 1963120521994031003**

**PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
FIQH KELAS VII D DI MTs MOJOSARI-MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Indra Kartikawati (08110248)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
24 Juli 2012 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua sidang**

**Drs. H. Suaib H Muhammad, M. Ag:** \_\_\_\_\_  
**NIP: 195712311986031028**

**Sekretaris Sidang**

**Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag** : \_\_\_\_\_  
**NIP 196712201998031002**

**Pembimbing,**

**Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag** : \_\_\_\_\_  
**NIP 196712201998031002**

**Penguji Utama**

**H. Triyo Supriyatno, M. Ag** : \_\_\_\_\_  
**NIP. 19651201 519940 1003**

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI  
Malang**

**Dr. H. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19620507 199503 1001**

## Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk

Indra Kartikawati (21 oktober 1990).....

Makasih buat...

Kedua orang tuaku... abah.. umik.. terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan Do'anya yang tiada henti-hentinya selalu terpanjatkan untuk keberhasilan indra, indra sayang abah dan umik,,

Mbag yayuk.. mbag nana.. makasi ya buat dukungannya, meskipun hanya sekedar dengan do'a, indra sayang kalian,,

Mbag yustin.. makasih ya mbak,, maaf indra sering ngerepotin. Semoga Allah membalas kebaikanmu yang telah kamu berikan kepadaQ,,

Nur Muslim.. makasih kamu selalu memberi aku semangat, cinta, dan kasih sayangmu, kepercayaanmu, menemaniku dalam suka maupun duka, semoga Allah membalas kebaikan yang kamu berikan kepadaQ,,

Teman2 kost 8a.. (pinto,evi,yuli,lina,mimin,ephi',dan lia).. makasih atas dukungan dan motivasinya, sampai skripsi ini selesai, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua,,

Semua bapak dan ibu guru MTs Negeri Mojosari yang sedia membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan Beliau..

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

روي البخاري ومسلم واللفظ للبخاري عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا. ثم شبك رسول الله بين أصابعه

*Imam al-Bukhori dan Imam Muslim (dengan redaksi hadis berasal dari Imam al-Bukhori) meriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ariy r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "perumpamaan orang mukmin bagi mukmin lainnya adalah laksana suatu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan satu sama lain" (kemudian beliau menganyam jari-jari kedua tangannya sebagai isyarat atas penjelasannya).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Imam al-Bukhori dan Imam Muslim (dengan redaksi hadis berasal dari Imam al-Bukhori) meriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ariy r.a.

DR. H. A Fatah Yasin M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Indra Kartikawati

Malang, 06 Juni 2012

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di -  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indra Kartikawati  
NIM : 08110248  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII D di MTs Negeri Mojosari

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**DR. H. A. Fatah Yasin M.Ag**  
**NIP 196712201998031002**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 06 Juni 2012

Indra Kartikawati

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur yang tidak terhingga atas kehadiran Ilahi Rabbi al-'Izzati atas rahmad, hidayah, dan taufiq-Nya, sehingga karya yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

Shalatuallah Ma'a Salamuhu semoga tetap terlimpah curahkan kepada revolusioner kebathilan, penegak keadilan, pembawa obor, syari'at Islam yakni: Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk pada hambanya tanpa mengenal putus asa.

Tak lupa ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan khususnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah mengandung, mengasuh, membimbing, mendidik, mengarahkan, dan dengan pengorbanan serta do'a restunya yang selalu menyertai ananda sehingga ananda bisa menyelesaikan Skripsi dengan lancar.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan pendidikan selama penulis menuntut ilmu pengetahuan di lembaga ini.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

4. Bapak Dr. Padil, M. Pdi, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak DR.H.A Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang penuh perhatian, ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan lautan ilmunya kepada penulis selama belajar di lembaga ini.
7. H. Satuman S.Ag. M.pd selaku Kepala MTs Negeri Mojosari
8. Ibu Indah Roudlatul Ilmi, S.Ag yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis mendapatkan informasi yang di butuhkan.
9. Semua pihak yang memberikan bantuan berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk terselesaikannya Skripsi ini.
10. Teman-teman Kost 8A, Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah penulis susun masih jauh dari kesempurnaan, maka saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya karya tulis ini. Semoga skripsi ini menjadi sumber informasi yang berrmanfa'at bagi semua pihak, bagi penulis untuk pengembangan kemampuan lebih lanjut dan bagi kemajuan ilmu pengatahuan serta kemajuan kehidupan sosial dan keagamaan ditengah arus globalisasi.

*Alhamdulillahrabbi'l'alamin*

Malang, 22 Maret 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
F. Penegasan Istilah .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Metode Jigsaw.....	13

1. Pengertian Metode Jigsaw.....	13
2. Pelaksanaan Penerapan Metode Jigsaw .....	15
3. Penilaian Metode Jigsaw .....	19
4. Kelebihan Metode Jigsaw .....	20
5. Kelemahan Metode Jigsaw.....	22
B. Motivasi Belajar .....	23
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	23
2. Motif yang Mendorong Motivasi Belajar.....	25
3. Macam-macam Motivasi Belajar .....	26
4. Fungsi Motivasi Belajar .....	28
5. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa .....	29
6. Cara Mengukur Motivasi .....	30
7. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar .....	31
8. Teori Motivasi .....	34
C. Mata Pelajaran Fiqh .....	36
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh .....	36
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh .....	37
D. Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Dalam Prespektif Islam .....	38
1. Metode Pembelajaran dalam Prespektif Islam .....	38
2. Motivasi Belajar dalam Prespektif Islam .....	39
E. Pengaruh Metode Pembelajaran dalam Memotivasi Belajar Siswa .....	41

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti .....	44
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	46
F. Analisis Data .....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	53

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
1. Letak dan Status MTs Negeri Mojosari .....	54
2. Sejarah MTs Negeri Mojosari .....	54
3. Tujuan MTs Negeri Mojosari.....	55
4. Visi dan Misi MTs Negeri Mojosari .....	55
5. Kurikulum Madrasah.....	56
6. Data Siswa MTs Negeri Mojosari.....	56
7. Data Sarana dan Prasarana .....	57
8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	58
B. Paparan Data .....	59
1. Siklus 1 .....	59
2. Siklus 2.....	69
3. Siklus 3.....	78

## BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh .....	88
B. Pelaksanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh .....	90
C. Penilaian Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh.....	92

## BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95

Daftar Pustaka

Daftar lampiran

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Data Siswa Tahun Ajaran 2011/ 2012 .....	56
Tabel 4.2 : Data Sarana dan Prasarana.....	57
Tabel 4.3 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Lembar Observasi Motivasi

Lampiran 2 : Daftar Absensi Siswa Kelas VII D

Lampiran 3 : Kalender Pendidikan Sekolah

Lampiran 4 : Silabus

Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian (Foto)

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

***Kartikawati, Indra, Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri Mojosari-Mojokerto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: DR. H. A Fatah Yasin, M.Ag***

---

Selama ini para guru pendidikan Agama Islam cenderung menggunakan metode konvensional/ ceramah, dimana hanya satu arah saja. Guru hanya menganggap peserta didik itu hanya menerima ilmu dari guru saja, sedangkan pada saat ini banyak berkembang metode aktif learning. Termasuk MTs Negeri Mojosari yang ternyata guru pendidikan Agama Islamnya masih banyak menggunakan metode ceramah tersebut dari pada aktif learning.

Dari penjelasan di atas maka dalam penelitian ini ada 3 rumusan masalah yang peneliti gunakan, yaitu (1). Bagaimana perencanaan metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh (2). Bagaimana pelaksanaan metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh (3). Bagaimana penilaian metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian metode jigsaw.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pelaksanaan metode Jigsaw ini dilakukan dengan III siklus dan 4 pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan, bahwa dalam perencanaan penggunaan metode jigsaw maka yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah: (1) mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan materi baik dari berbagai buku atau internet, (2) meringkas materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Pada siklus pertama karena para siswa baru pertama kali diperkenalkan dengan metode jigsaw, jadi masih terkesan bingung, karena masih belum terbiasa sehingga pada siklus selanjutnya peneliti mencoba untuk mensosialisasikan kepada siswa agar mereka mengerti dan memahami terlebih dahulu bagaimana metode yang peneliti gunakan dalam proses pembelajaran. Yang pada akhirnya metode jigsaw ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar.

Penilaian yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan dari keaktifan siswa, antusias siswa, kerja sama tim, dan yang terakhir dengan menggunakan tes tulis sebagai hasil akhir yang akan didapat peneliti.

**Kata Kunci: Jigsaw, Motivasi, Fiqh**

## ABSTRACTION

***Kartikawati, Indra, The application of Jigsaw method to increase students' learning motivation on Fiqh lesson in the state Islamic Junior High School of Mojosari-Mojokerto. A thesis, departement of Islamic Education, Tarbiyah faculty, the State Islamic University of Malang. Supevisor: Dr. H. A Fatah Yasin, M.Ag***

---

All this time the Islamic education teachers tend to use the conventional or rethorical methods, in which there is only one direction. A teacher usually regards that a knowledge can only be acquired by students through their teachers. However, nowadays people have developed some kinds of teaching ways what is so called the active learning method. In this case, it is including the State Islamic Senior High School of Situbondo which eventually the Islamic education teachers generally have still been using that rethorical instead of the active learning method.

Based on the above explanation, in this research there are three problem statements which have been provided by the researcher, these are; (1) How is the planning of the jigsaw method to increase students' learning motivations on Qur'anic Hadits lesson (2) How is the application of the Jigsaw method to increase students' learning motivations on Qur'anic Hadits lesson (3) How does the Jigsaw assesment system work in increasing students' learning motivations on Qur'anic Hadits. And the aim of conducting this research is to know the planning, implementation, and assessment of the Jigsaw method.

The type of this research is a qualitative, which means that in a qualitative research, it is normally the collected data are not in the form of numbers instead they are interview texts, field notes, private documentations, memo notes, and other fomal documentations.

Based on the results of the research which is conducted, the implementation of the research is done through III cycles within 4 meetings, and accoding to the results of the research which they can be concluded that, in the planning of using the Jigsaw method in which it requires teachers to do some requirements such as; (1) seeking for some realated material references either from books or the internet sources. (2) summarizing some lesson materials which are going to be taught to the students.

In the first cycle as the students have just introduced with the Jigsaw method, so that there are possibilities for them to become confused, since they do not get used to the method, yet in the following cycles the researcher tried to explain more to the students in order they would understand well and comprehending of the method that the reseacher used in their learning processes which eventually this Jigsaw method can be done well as what as in our expectation. The system of assessing used in the method is through observing from students' being active, ethusiastics, and students' teams working, and the last assessment is through using written test as the results will be much clearer for this research to be collected by the researcher.

**Keywords: Jigsaw, Motivation, Qur'an Hadits.**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifa'i mengatakan bahwa:

*"Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas"*<sup>1</sup>

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai

---

<sup>1</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hal.4

pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, apa saja yang diperlukan untuk memotivasi siswanya agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.<sup>2</sup>

Belajar memang bukan konsekwensi otomatis dari penyampaian informasi pada anak didik, tapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan yang merupakan langkah-

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.6

langkah belajar yang didesain agar siswa senang mendukung proses itu dan menarik minat untuk terlibat.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan khususnya pada materi agama. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, sikap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pelajaran Fiqh merupakan salah satu contoh pendidikan agama yang dianggap kurang efektif, karena disamping guru sebagai motivator siswa yang kurang profesional, juga metode pengajaran yang digunakannya juga belum optimal.

Pengajaran yang digunakan oleh guru tersebut biasanya dilakukan dengan metode konvensional atau metode ceramah dan tanya jawab. Cara belajar seperti ini belum memberikan hasil belajar yang memuaskan pada siswa.

---

<sup>3</sup> [http://ahmadsudrajat.files.wordpress.com/model pembelajaran](http://ahmadsudrajat.files.wordpress.com/model_pembelajaran) 1/28 Desember 2009.

Dengan metode yang tepat seseorang dapat lebih bersemangat dan bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal di belakang. Itulah yang disampaikan oleh Komaruddin terdapat dalam pengantar bukunya.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Guru dituntut untuk menguasai bermacam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Dengan metode belajar yang bagus, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi

---

<sup>4</sup> Silberman M Melvin, *Active Learning 101 strategies to Teach Any Subject* (Bandung: Nusa Media, 2004), hal. 10

dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih dan memilah metode pengajaran yang menarik karena metode yang monoton hanya terfokus pada materi saja.<sup>5</sup>

Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya.<sup>6</sup>

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih membangkitkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode Jigsaw. Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Metode ini, siswa dibagi secara kelompok, setiap anggota kelompok kecil berusaha membuat resume untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resume kepada sesama

---

<sup>5</sup> <http://ktipitk.blogspot.com/Achive/metode.Html> 13 September 2009

<sup>6</sup> *Ibid...*

anggota dalam kelompok baru tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.<sup>7</sup>

Hal ini serupa dengan apa yang dilakukan oleh peneliti terahulu yang diteliti oleh Ike Nurfadila "Efektifitas Penggunaan Metode Jigsaw Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang" menyebutkan bahwa metode jigsaw learning dapat menghadirkan suasana menyenangkan di dalam kelas karena metode ini dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan siswa secara aktif.

Penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang ini guru menyesuaikan dengan karekteristik materi yang akan disampaikan. Penerapan metode ini sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar selain melatih siswa belajar aktif, metode ini juga meningkatkan kerjasama anggota antar kelompok karena disini siswa dapat belajar bersama dan saling memberikan informasi dengan teman-teman sebayanya. Sehingga mereka lebih leluasa menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut, malu atau ngantuk.<sup>8</sup>

Dari penelitian yang terdahulu tersebut, peneliti yang sekarang ingin mengguakan metode yang sama yakni metode jigsaw untuk mengetahui seberapa aktif siswa di dalam belajarnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

---

<sup>7</sup> Kusrini dkk, *Katerampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* ( Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hal. 122

<sup>8</sup> Ike Nurfadilah, *Efektifitas Penggunaan Metode Jigsaw Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang*, Skripsi 2006.

Pada latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat sebuah judul yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: **“Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Fiqh di MTs Negeri Mojosari”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat diungkapkan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, yaitu tentang “Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri Mojosari”. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh?
2. Bagaimana Pelaksanaan metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh?
3. Apakah metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh.

2. Mengetahui pelaksanaan metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh.
3. Mengetahui metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh.

#### **D. Manfaat penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

##### 1. Lembaga

Bagi sekolah hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, sedangkan bagi guru yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

##### 2. Guru

Dengan dillaksanakan PTK maka guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu guru dapat menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan metode, strategi dan media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

### 3. Siswa.

Dengan dilaksanakannya PTK akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif sehingga termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

### 4. Peneliti

Dengan metode jigsaw, diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

## **E. Ruang lingkup Pembahasan**

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu meliputi perencanaan dan pelaksanaan metode jigsaw serta penilaian sebagai hasil dari penggunaan metode jigsaw pada mata pelajaran Fiqh.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan kesamaan interpretasi dan menghindarkan dari maksud judul, peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi “PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTs NEGERI MOJOSARI<sup>9</sup>.

1. Jigsaw :Suatu pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.<sup>9</sup>
2. Motivasi belajar :Perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup>
3. Fiqh :Salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami hukum-hukum islam dan ilmu-ilmu lain ajaran Islam.<sup>11</sup>

Dari paparan definisi istilah diatas dapat ditegaskan bahwa maksud judul skripsi ini adalah *Metode Jigsaw* suatu pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya, karena pada mata pelajaran Fiqh yang merupakan unsur mata

---

<sup>9</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 69

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar* (bandung; PT Bumi angkasa, 2001), hal. 158

<sup>11</sup> <http://niendin.wordpress.com/pengertian-fiqh/>. Html 19 Februari 2012

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa sering tidak menguasai tujuan dan maksud dari pembelajaran tersebut sehingga siswa tidak tertarik. Dengan menggunakan metode jigsaw ini siswa dapat termotivasi di dalam belajarnya, agar mereka dapat memahami hukum-hukum Islam dan ilmu-ilmu Islam.<sup>12</sup>

### **G. Sistematika pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I**, Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang di uraikan oleh penulis dalam pembahasannya

**BAB II**, Merupakan kepustakaan mengenai pengertian metode jigsaw, dan motivasi belajar. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan penerapan metode jigsaw.

**BAB III**, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, metode pengumpulan data, analisa serta keabsahan data.

**BAB IV**, Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar

---

<sup>12</sup> Departemen Agama, *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasah Aliyah, 2006. hal. 13*

belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, sarana dan prasarana MTs Negeri Mojosari. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu tentang penerapan metode jigsaw kemudian disertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

**BAB V**, Merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi upaya guru Fiqh dalam menerapkan metodenya agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswanya.

**BAB VI**, Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Jigsaw

##### 1. Pengertian Metode Jigsaw

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas, dan kemudian di adaptasi oleh Salvin dkk di Universitas John Hopkin.<sup>13</sup> Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, ataupun mendengarkan. Teknik ini menggabungkan ketiganya.

Metode Jigsaw adalah suatu pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”

Metode Jigsaw merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota

---

<sup>13</sup> Anita Lie, *op.cit.*, hlm. 69

menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersamasama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

*Jigsaw* merupakan sebuah tehnik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan tehnik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting, setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian.<sup>14</sup>

Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.<sup>15</sup> Tehnik ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa.

Pemikiran dasar dari tehnik ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain. Kemudian mereka memencar ke kelompok-kelompok lain, tiap anggota membentuk

---

<sup>14</sup> Silberman, *op.cit.*, hlm. 160.

<sup>15</sup> Kusri dkk, *op.cit.*, hlm. 122.

kelompok baru yang mendapat tugas sama dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama.

Setelah proses ini, guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Metode Jigsaw**

Adapun pelaksanaan metode jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman.<sup>16</sup>

Contoh diantaranya:

- 1). Sebuah berita memiliki banyak maksud.
  - 2). Bagian-bagian ilmu pengetahuan eksperimental.
  - 3). Sebuah teks yang mempunyai bagian berbeda.
  - 4). Daftar definisi.
  - 5). Sekelompok majalah yang memuat artikel panjang atau jenis bacaan lain yang materinya sedikit.
- b. Hitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda. Contoh: bayangkan sebuah kelas terdiri dari 12 orang peserta.

---

<sup>16</sup> <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MethodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember 2009 .doc>.

Anggaplah anda dapat membagi materi pelajaran dalam tiga bagian, kemudian anda dapat membentuk kuartet, berikan tugas setiap kelompok bagian 1,2,3. Mintalah kuartet atau “kelompok belajar” membaca, dan mendiskusikan.

- c. Setelah selesai, bentuklah kelompok “Jigsaw”. Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Seperti dalam contoh, setiap anggota masing-masing kuartet menghitung 1,2,3,4. Kemudian bentuklah kelompok peserta didik ”Jigsaw” dengan jumlah sama. Hasilnya akan terdapat 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang (trio). Dalam setiap trio akan ada orang peserta yang mempelajari bagian 1, seorang untuk bagian 2, dan seorang lagi bagian 3. diagram berikut menunjukkan urutan.<sup>17</sup>

Urutan *pertama*, penjelasan semua kelompok:

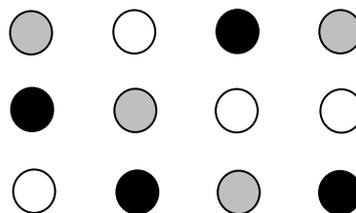
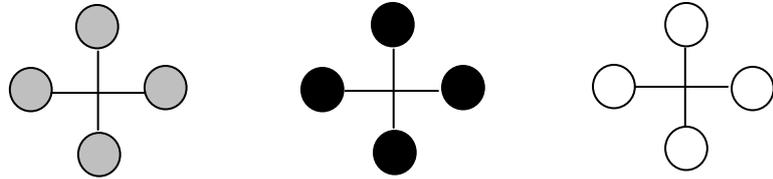


Diagram diatas menggambarkan guru membagi kelompok kedalam tiga kelompok yang berbeda dan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa (ditandai dengan warna yang berbedabeda).<sup>18</sup>

<sup>17</sup> *Ibid.*, [http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember 2009.doc](http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember%202009.doc).

<sup>18</sup> *Ibid.*, [http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember 2009.doc](http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember%202009.doc).

Urutan *kedua*, kelompok belajar:



Untuk diagram kedua menggambar masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang berbeda.<sup>19</sup>

Urutan *ketiga*, kelompok belajar kolaboratif:

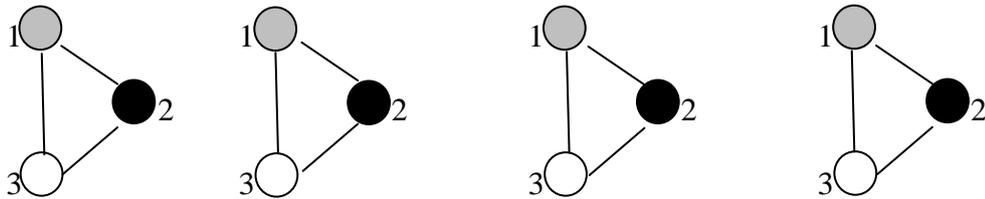


Diagram diatas adalah pembentukan kelompok baru yang anggota kelompoknya terdiri dari anggota utusan dari masing-masing kelompok sebelumnya (diagram kedua).<sup>20</sup>

- d. Mintalah anggota kelompok “Jigsaw” untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain.
- e. Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.

<sup>19</sup> *Ibid.*, <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember 2009.doc>.

<sup>20</sup> *Ibid.*, <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember 2009.doc>.

## VARIASI

- a. Berikan tugas baru, seperti menjawab pertanyaan kelompok tergantung akumulasi pengetahuan anggota kelompok Jigsaw.
- b. Berikan tanggung jawab kepada peserta didik yang lain guna mempelajari kecakapan dari pada informasi kognitif. Mintalah peserta didik mengajari peserta lain kecakapan yang telah mereka pelajari.<sup>21</sup>

Adapun faktor-faktor kunci keberhasilan yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ini adalah,:

### *1. Positive interdependence*

Setiap anggota kelompok harus memiliki ketergantungan satu sama lain yang dapat menguntungkan dan merugikan anggota kelompok lainnya.

### *2. Individual accountability*

Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri.

### *3. Face-to-face promotive interaction*

Anggota kelompok melakukan interaksi tatap muka yang mencakup diskusi dan elaborasi dari materi pembahasan.

### *4. Social skills*

Setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan anggota lainnya sehingga pemahaman materi dapat diperoleh secara kolektif.

---

<sup>21</sup> Silberman, *op.cit.*, hlm. 160-162.

### 5. *Groups processing and Reflection*

Kelompok harus melakukan evaluasi terhadap proses belajar untuk meningkatkan kinerja kelompok.<sup>22</sup>

### 3. Penilaian Metode Jigsaw

Format penilaian pada siswa dalam menggunakan metode pembelajaran khususnya metode jigsaw, dapat dilakukan dengan 3 penilaian, yaitu:

#### a. Observasi Jenis Perilaku

Observasi jenis perilaku ini dapat di ambil dari beberapa sisi, yaitu:

- 1) Antusias, faktor yang dinilai meliputi: Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, Berusaha mengerjakan semua tugas, Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang telah ditentukan.
- 2) Keceriaan, faktor yang dinilai meliputi: Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran, Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas
- 3) Kreativitas, faktor yang dinilai meliputi: Langsung memanipulasi media untuk memahami satu konsep atau sifat, Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum jelas.

---

<sup>22</sup> (<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MethodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/.Nopember2009.doc>)

b. Penilaian pembelajaran kooperatif dengan menggunakan rubriks

Penilaian dalam bentuk rubriks dapat digunakan untuk menilai tiap-tiap kelompok, penilaian dalam bentuk rubriks ini ada beberapa aspek yang dinilai, yaitu diantaranya adalah:

- 1) Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran yang ada didalam kelas
- 2) Keceriaan siswa dalam menjalani aktifitas yang ada didalam kelas
- 3) Kreativitas siswa dalam mengeluarkan pendapat tiap individu.
- 4) Pemahaman tiap siswa dalam menanggapi pendapat dari teman mereka.
- 5) Pemikiran atau pendapat atau ide atau gagasan yang disampaikan oleh siswa

c. Penilaian individu

Penilaian individu tersebut, terdiri dari:

- 1) Benar salahnya mengerjakan soal
- 2) Ketertiban siswa
- 3) Mampu mengerjakan sendiri tanpa dibantu orang lain (temannya)

#### **4. Kelebihan Metode Jigsaw**

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe Jigsaw memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama Pembelajaran, meningkatkan ketercapaian Penelitian Tindakan Kelas dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Selain itu, pembelajaran tipe Jigsaw merupakan lingkungan belajar di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggungjawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Di bawah ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan Budiningarti, H. (1998) yang mengembangkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pengajaran fisika di SMU menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan untuk tes hasil belajar produk dan tes hasil belajar psikomotorik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran tipe Jigsaw dengan baik dan meningkatkan keterampilan siswa selama PBM berlangsung.<sup>23</sup>
- b. Hasil penelitian yang dilakukan Setyaningsih, S. (1999), bahwa pembelajaran tipe Jigsaw, dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> <http://budiningarti.files.com/skripsijigsaw> /30 november 2009.

<sup>24</sup> [http://setyaningsih.files.com/jigsaw dan manfaatnya/skripsi](http://setyaningsih.files.com/jigsaw%20dan%20manfaatnya/skripsi) /30 november 2009.

- c. Hasil penelitian yang dilakukan Pendi (2002) mengemukakan bahwa secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tipe Jigsaw dengan baik. Guru mampu melatih keterampilan dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.<sup>25</sup>

Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis yang dikutip dari pendapat para ahli, dan secara empiris dari hasil penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar.

## 5. Kelemahan Metode Jigsaw

Tidak selamanya proses belajar dengan metode Jigsaw berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul. Yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode *konvensional*, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> <http://pendi/2002.com/skripsi/30november2009>.

<sup>26</sup> (<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MethodologiPenelitian/laporan4/keompok5/Nopember2009.doc>.)

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau berapa lama orang itu terus-menerus berperilaku menurut cara tertentu.<sup>27</sup>

Kata ”*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk menentukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari ”*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.<sup>28</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.<sup>29</sup>

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi

---

<sup>27</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta; Gaung Persada Press, 2007), hal. 217

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT Grafindo Persada, 2001), hal. 73

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 37

untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup> Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, tidak hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakan tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, ia mengubah cara-cara belajarnya.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan . pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju pada arah satu tujuan. Contoh, seorang siswa kelas III SMA memiliki harapan untuk dapat diterima sebagai mahasiswa fakultas teknik. Siswa tersebut memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia dalam ulangan harian. Menyadari hal ini, maka siswa tersebut mengambil kursus tambahan dan belajar lebih giat. Pada

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar* (bandung: PT Bumi angkasa, 2001), hal. 158

ulangan berikutnya hasil belajarnya tambah naik. Menyadari hasil belajar tambah naik tersebut, maka semangat belajar siswa semakin tinggi.

## **2. Motif yang Mendorong Motivasi Belajar**

Adapun motif atau hal yang mendorong siswa untuk belajar menurut Arden N Fransed yang dikutip oleh Sardiman yaitu:<sup>31</sup>

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat kreatif pada orang belajar dan keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai materi
- f. Adanya ganjaran/ hukuman sebagai akhir dari belajar.

## **3. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi secara umum dapat diartikan menjadi dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik).<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sardiman, *op.cit.*, hlm. 86.

<sup>32</sup> Sardiman, *op.cit.*, hlm. 90.

a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh, seseorang itu belajar karena tahu besok pagi akan ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalannya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah; (1) belajar demi memenuhi kewajiban; (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) belajar demi meningkatkan gengsi; (5) belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/ golongan administrative.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Martinis Yamin, *op.cit.*, hlm. 227.

b. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>34</sup> Contoh, seseorang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin dapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Adapun fungsi motivasi belajar menurut Ngalim Purwanto ada 3:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak

---

<sup>34</sup> Sardiman , *op.cit.*, hlm. 89.

- b. Menentukan arah perbuatan
- c. Menyeleksi perbuatan

Sedangkan fungsi motivasi dalam belajar menurut Oemar Hamalik.<sup>35</sup> meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Disamping itu, juga ada fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

## **5. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

- a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Peserta didik

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 161.

akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.<sup>36</sup>

b. Membangkitkan rasa ingin tahu

Dalam diri siswa ada potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi itu dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada siswa melahirkan kegiatan positif yaitu eksplorasi. Keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang merupakan desakan eksploratif dari dalam situasi diri siswa.<sup>37</sup>

c. Mengetahui tujuan belajar

Siswa akan lebih bersemangat jika mereka mengetahui apa yang menjadi target yang akan mereka peroleh jika mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan di informasikan kepada peserta didik, sehingga untuk mengetahui tujuan belajar. Siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut dan siswa harus selalu diberitahu hasil belajarnya.<sup>38</sup>

d. Memenuhi kebutuhan siswa

Dalam memenuhi kebutuhan siswa harus memperhatikan beberapa hal, misalnya kondisi fisiknya, perbedaan kemampuan, latar belakang, dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu memberikan rasa aman.

Disamping itu, siswa juga membutuhkan bimbingan dan perhatian

---

<sup>36</sup> Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 115

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 115

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 115

guru untuk memberikan motivasi bagi siswa itu sendiri. Guru dalam kegiatan belajar harus memperhatikan mereka, dengan memberikan pujian dan hadiah. Pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman. Namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan untuk mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga siswa pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta penghargaan, pengalaman belajar kearah keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan mempunyai percaya diri.<sup>39</sup>

## 6. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboraturium penelitian motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan atau kebutuhan tertentu,<sup>40</sup> dapat juga dengan cara pemberian hadiah atau insentif-insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motiv seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui seseorang yang sebenarnya adalah mengamati objek-objek yang menjadi pusat

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 115

<sup>40</sup> Martin Handoko, *Motivasi daya pnggerak tingkah laku* (yogyakarta 1992), hal. 61

perhatiannya. Objek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cerminan atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran. Misalnya, kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.<sup>41</sup> Dalam penelitian mengenai motivasi perlu digunakan skala sikap dan *chek list* agar kesimpulan yang diambil sungguh-sungguh berdasarkan pada data yang dapat dipertanggung jawabkan.

## 7. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.<sup>42</sup>

### a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik.<sup>43</sup>

### b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak berbakat untuk suatu pekerjaan

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 61-62

<sup>42</sup> Sardiman, *op.cit.*, hlm. 91.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 91

tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang baik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.<sup>44</sup>

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak di dalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.<sup>45</sup>

d. Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Pada siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 91

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 91

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 91

e. Memberi ulangan

Para siswa menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.<sup>47</sup>

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *renforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.<sup>48</sup>

g. Hukuman

Hukuman sebagai *renforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>49</sup>

## 8. Teori Motivasi

Beberapa teori tentang motivasi menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

a. *Teori Hedonisme*

*Hedonisme* adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 91

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 91

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 91

<sup>50</sup> M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya 2007) hal. 74

filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.

*Implikasi* dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mendorong resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendapatkan kesenangan baginya.<sup>51</sup>

b. *Teori Naluri*

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- 1) dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- 2) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- 3) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/ mempertahankan jenis

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.<sup>52</sup>

c. *Teori Reaksi yang Dipelajari*

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku yang

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 74

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 75

dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan.

Oleh karena itu, teori ini disebut juga *teori lingkungan kebudayaan*. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.<sup>53</sup>

d. *Teori Daya Pendorong*

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya satu dorongan kekuatan yang luas terhadap satu arah yang umum. Misalnya, semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain, namun cara yang digunakan untuk mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lain bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.

Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.<sup>54</sup>

e. *Teori Kebutuhan*

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm.75

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm.76

Teori motivasi kebutuhan ini banyak dianut orang. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Oleh karena itu menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.<sup>55</sup>

## **C. Mata Pelajaran Fiqh**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh**

Pengertian fiqh dalam bahasa Arab, karena kata fiqh adalah bahasa Arab. Dan kedua, pengertian fiqh menurut istilah, karena para ahli fiqh telah menggunakan kata fiqh buat pengertian tertentu, meskipun tidak menyimpang secara keseluruhan dari pengertiannya yang telah dipahami dalam bahasa Arab. Pengertian fiqh menurut bahasa Arab mengutarakan pengertian kata fiqh yang dikenal dalam bahasa Arab. Sedangkan pengertian fiqh menurut istilah mengutarakan pengertian kata fiqh setelah menjadi suatu istilah, dengan menyebutkan ciri-ciri khas yang membedakan ilmu fiqh dari ilmu-ilmu yang lain. Arti al fiqh (fiqh) dalam bahasa Arab ialah al fahm (paham). Kemudian kata al fiqh (fiqh) tersebut menjadi sebuah istilah.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 77

Ada dua pengertian fiqh menurut istilah yang akan dibahas di sini, yaitu pengertian yang telah dirumuskan sejak berabad-abad dan pengertian mutakhir. Pengertian Fiqh Yang Pertama Telah dirumuskan sejak berabad-abad. Misalnya Zakaria Al Anshari, seorang ahli fiqh pendukung mazhab Syafii (wafat 926 H) menyebutkan pengertian fiqh menurut istilah ialah :“Pengetahuan tentang hukum-hukum syari’at mengenai amal perbuatan, hukum-hukum yang mana diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci bagi hukum-hukum tersebut.” Pengertian fiqh di atas terdiri dari beberapa unsur yang mengungkapkan ciri-ciri khas bagi fiqh.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh**

Menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi, ilmu Fiqh itu adalah rujukan (tempat kembali) seorang hakim (qadhi) dalam keputusannya, rujukan seorang Mufti dalam fatwanya, dan rujukan seorang Mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya. Inilah tujuan yang dimaksudkan dari semua undang-undang untuk ummat manusia, karena dari undang-undang itu tidak dimaksudkan kecuali untuk menerapkan materi hukumnya terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Selain itu juga untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya.

## D. Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Dalam Prespektif Islam

### 1. Metode Pembelajaran Dalam Prespektif Islam

Metode berasal dari bahasa Latin “Meta” yang berarti melalui dan “Hodos” yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut “Thariqah” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut Istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Kata “Metode” disini diartikan secara luas, karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup juga metode mengajar.

Diantara ayat-ayat mengenai metode pengajaran adalah sebagai berikut :

#### a. Surat Al-Maidah Ayat 67

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir” (QS. Al-Maidah Ayat 67)<sup>56</sup>

#### b. Hadits-hadits Rasulullah tentang metode pembelajaran

روي البخاري ومسلم واللفظ للبخاري عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا. ثم شبك رسول الله بين أصابعه

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2007), hlm. 172.

Artinya: *Imam al-Bukhori dan Imam Muslim (dengan redaksi hadis berasal dari Imam al-Bukhori) meriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ariy r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "perumpamaan orang mukmin bagi mukmin lainnya adalah laksana suatu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan satu sama lain" (kemudian beliau menganyam jari-jari kedua tangannya sebagai isyarat atas penjelasannya).<sup>57</sup>*

Dari hadits di atas, dapat dijelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah seorang guru yang memiliki metode tertentu dalam mengajarkan Islam kepada para sahabatnya. Beliau mendemonstrasikan sesuatu untuk lebih memudahkan para sahabat dalam menerima ilmu yang beliau ajarkan. Dalam hadits pertama yang menerangkan tentang perumpamaan orang mukmin, Rasulullah SAW menjelaskan bagaimana kekokohan suatu bangunan yang bagian satu sama lainnya saling melengkapi. Beliau mendemonstrasikan dengan menganyam jari-jari kedua tangan beliau dengan tujuan lebih mengena dalam pembelajaran.

## **2. Motivasi Belajar dalam Pespektif Islam**

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu.

Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus

---

<sup>57</sup> Imam al-Bukhori dan Imam Muslim (dengan redaksi hadis berasal dari Imam al-Bukhori) meriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ariy r.a.

memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>58</sup>

Adapun ayat dan hadits yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

1. Q.S. Al-Mujadilah : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانظُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:” ....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah : 11)<sup>59</sup>

2. Q.S. Az-Zumar : 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ  
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: ...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9)<sup>60</sup>

<sup>58</sup> <http://achmadsunanto.com/motivasidalamislam/muslimpunya.9> Februari 2012

<sup>59</sup> Departemen Agama , *op.cti.*, hlm. 910.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal, 747.

### 3. Hadits Nabi Saw.

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي اللّهِسَبِيلِ حَتَّى يَرْجِعَ (رَوَاهُ التُّرْمُذِيُّ)

Artinya : “Carilah ilmu itu walau di negeri Cina”. (HR. Abdul Bar)

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ {عَبْدُ الْبَرِّ رَوَاهُ}

Artinya : *Siapa yang keluar (dari rumah) dalam (keadaan) menuntut ilmu, maka ia itu termasuk fi sabilillah sampai ia kembali/pulang.* (HR. Turmudzi)

Dalam hadits ini sangat jelas sekali memberikan motivasi kepada manusia bahkan mewajibkan kepada tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu dan kedudukan orang yang berilmu itu melebihi daripada orang yang beribadah (yang bodoh) yang tanpa ilmu pengetahuan bagaikan bulan di antara bintang-bintang.

### E. Pengaruh Metode Pembelajaran Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar

sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode belajar yang mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid dan menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid salah satunya dengan metode jigsaw.

Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan motivasi berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak, sebagai penggerak untuk mengaktifkan siswa di dalam belajar.

Metode sangat berkaitan dengan Motivasi, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan.

Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tertentu dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya ada hubungannya dengan masalah motivasi pada diri tiap siswa. Apabila metode yang digunakan itu baik, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, demikian pula sebaliknya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>57</sup>

Dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Jenis penelitian yang penulis lakukan sudah barang tentu PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang guru mengajar dan murid belajar. Penelitian ini dilakukan secara atau kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain sebagaimana dikemukakan oleh Hord bahwa dalam kolaboratif, guru dan peneliti memiliki

---

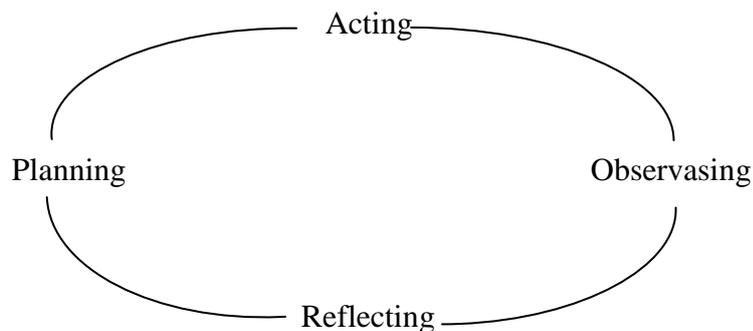
<sup>57</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 5

seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis dan refleksi.<sup>58</sup>

Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (cyclycal), seperti yang digunakan oleh Kutr Lewin dalam penelitiannya. Ia memperkenalkan penelitian dengan mobil action research atau penelitian tindakan. Konsep penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*),
2. Tindakan (*acting*),
3. Pengamatan (*observing*),
4. Refleksi (*reflecting*).

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang dapat digambarkan sebagai berikut,<sup>59</sup>



## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data.

<sup>58</sup> Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hal. 50-51

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm.41

Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di MTs Negeri Mojosari untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang ada di MTs Negeri Mojosari.

### **C. Lokasi Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojosari bertempat di Jalan Jalaan RA. Kartini No. 11 Mojosari Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Telp. 0321-591141, 595911. Madrasah ini berstatus akreditasi A. Dengan dikepalai oleh H. Satuman, S.Ag. M.Pd.

Madrasah Aliyah Tsanawiyah Mojosari sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan setingkat lebih tinggi.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Dalam penelitian ini, data terbagi pada data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).

Data primer (utama) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.

## 2. Sumber Data

Data diperoleh dari Informan, terdiri dari Kepala Sekolah, TU, Guru dan semua siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno hadi mengatakan “ observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.<sup>60</sup> Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal.136

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal.146

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

#### a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

#### b. Observasi Nonpartisipan

*Observer* hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.<sup>62</sup>

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif . Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar Fiqh yang berlangsung bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa tersebut pada mata pelajaran Fiqh.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer)

---

<sup>62</sup> Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), hal.15

yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>63</sup>

Menurut Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>64</sup>

Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)".<sup>65</sup>

Dari kedua rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview atau wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqh, dan juga siswa kelas.

### 3. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam aplikasi metode *jigsaw*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/ tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi

---

<sup>63</sup> Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 35.

<sup>64</sup> Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *op.cit.*, hlm. 63.

<sup>65</sup> Suharsimi, *op.cit.*, hlm.132

pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqh melalui penerapan metode *jigsaw*.

#### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, Cammera.<sup>66</sup> Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

### **F. Analisis Data**

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal.206

diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa terhadap materi Fiqh.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.<sup>67</sup>

Adapun analisis data yang di gunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.<sup>68</sup>

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang metode *Jigsaw*, dan juga tentang penerapannya dalam pembelajaran Fiqh.

---

<sup>67</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989), hal.132

<sup>68</sup> Lexy J Moleong, *Op.cit* hal: 6

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:<sup>69</sup>

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) kecukupan referensial.<sup>70</sup>

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjtnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data.<sup>71</sup> Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu: 1). Triagulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data tidak hanya digunakan untuk sekedar mendapatkan data atau

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm.320

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal.175

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal.178

menilai keberadaan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data, 2). Triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang telah memahami penelitian ini.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap tersebut antara lain:

*Tahap pertama* ialah mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Tahap ini dinamakan tahap "orientasi dan memperoleh gambaran umum". Dengan pengetahuan dasar peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dengan berbagai sumber, pada tahap ini peneliti harus mengadakan pendekatan secara terbuka kepada responden. Tujuan pada tahap ini memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi pada tahap berikutnya.

*Tahap kedua* ialah tahap "eksplorasi fokus". Pada tahap ini peneliti menyediakan waktu untuk menyusun "petunjuk" memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan, kemudian dianalisis dan diikuti dengan laporan hasil analisis data yang dilakukan.

*Tahap ketiga* ialah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama untuk mengadakan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini biasanya diadakan penghalusan data yang dilakukan pada subyek dan informan. Jika terdapat ketidaksesuaian maka perlu diadakan perbaikan.

*Tahap keempat* ialah tahap merancang penelitian. Tahap ini hendaknya dijelaskan pada rancangan penelitian walaupun tidak dilakukan secara rinci. Jadwal untuk setiap tahap harus diperkirakan secara mantap karena akan menjadi pegangan dalam menyelesaikan secara keseluruhan penelitian selanjutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Letak dan Status MTsN Mojosari**

Obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojosari bertempat di Jalan Jalaan RA. Kartini No. 11 Mojosari Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Telp. 0321-591141, 595911. Madrasah ini berstatus akreditasi A. Dengan dikepalai oleh H. Satuman, S.Ag. M.Pd.

Madrasah Aliyah Tsanawiyah Mojosari sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan setingkat lebih tinggi.<sup>75</sup>

##### **2. Sejarah MTsN Mojosari**

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah ( MTs) Negeri Mojosari berawal dari perubahan status PGAN 6 Th awang-awang Mojosari menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari sesuai dengan SK Menteri Agama RI No. 16 tahun 1978. Di mana PGAN 6 Th Mojosari harus dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari, sebab di dalam peraturan tidak

---

<sup>75</sup> Dokumentasi MTs Negeri Mojosari-Mojokerto

diperbolehkan ada 2 lembaga/ PGAN dalam satu Kabupaten. Sedangkan jenjang formal pendidikan masing-masing lembaga harus ditempuh selama 3 tahun yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di mulai dari kelas I, II, dan III, begitu pula untuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di mulai dari kelas I, II, dan III.

Oleh sebab itu secara resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mojosari berdiri sejak tanggal 16 Maret tahun 1987 sampai sekarang.<sup>76</sup>

### **3. Tujuan MTsN Mojosari**

Program kerja tahunan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojosari ini di susun dengan tujuan:<sup>77</sup>

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN Mojosari dengan cara menetapkan target mutu sesuai dengan visi dan misi madrasah
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas segenap sumber daya pendidikan di MTsN Mojosari dalam rangka menunjang peningkatan kualitas pendidikan nasional.
- c. Program kerja dijadikan sebagai pedoman bagi Kepala Madrasah, guru dan karyawan madrasah dalam melaksanakan tugas demi peningkatan mutu pendidikan khususnya di MTsN Mojosari.

### **4. Visi dan Misi MTsN Mojosari**

#### **a. Visi MTsN Mojosari**

---

<sup>76</sup> Dokumentasi MTs Negeri Mojosari-Mojokerto

<sup>77</sup> Dokumentasi MTs Negeri Mojosari-Mojokerto

Terwujudnya madrasah yang berkualitas, unggul dalam IPTEK Dan IMTAQ serta mampu merespons era globalisasi.<sup>78</sup>

#### **b. Misi MTsN Mojosari**

1. Menanamkan keyakinan/ aqidah melalui pengalaman ajaran agama Islam
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
4. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif
5. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga madrasah dan masyarakat

### **5. Kurikulum Madrasah**

Arah pengembangan Kurikulum MTsN Mojosari yang jelas dan akurat. Otomatis penjabaran kurikulum nasional dan Muatan Lokal sesuai dengan tingkat satuan pendidikan yang membangun kemandirian pendidik dalam mengembangkan kreatifitas prestasi. Pengembangan kurikulum secara adoptip dan adaptip terhadap perkembangan zaman.<sup>79</sup>

### **6. Data siswa MTs Negeri Mojosari**

**TABEL 4.1**

**Data siswa MTs Negeri Mojosari mulai tahun ajar 2011/2012**

---

<sup>78</sup> Dokumentasi MTs Negeri Mojosari-Mojokerto

<sup>79</sup> Dokumentasi MTs Negeri Mojosari-Mojokerto

Jumlah Murid	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	L	138	L	127	L	104	L	369
P	172	P	176	P	168	P	516	
Jumlah	310	Jumlah	303	Jumlah	272	Jumlah	885	

## 7. Data Sarana Prasarana

**TABEL 4.2**

### Sarana dan Prasarana MTs Negeri Mojosari

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	24	24	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
5	R. Lab. Bahasa	2	2	-	-	-	-
6	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
7	R. Guru	1	1	-	-	-	-
8	R. Tata Usaha	2	2	-	-	-	-
9	R. BP/BK	1	1	-	-	-	-
10	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
11	R. UKS	1	1	-	-	-	-
12	WC Guru	3	3	-	-	-	-
13	WC siswa	12	12	-	-	-	-

14	Rumah dinas	-	-	-	-	-	-
15	Tempat Olahraga	4	4	-	-	-	-
16	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
17	R. Aula	-	-	-	-	-	-
18	Kantin	1	1	-	-	-	-
19	Koperasi siswa	1	1	-	-	-	-

## 8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**TABEL 4.3**  
**Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri Mojosari**

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru PNS	39
2	Guru DPK	4
3	Guru tidak tetap	8
	Jumlah	51

No	Keterangan	Jumlah
<b>Jumlah TU</b>		
1	PNS	1
2	PNS Tetap	-
3	TU tidak Tetap	10
	Jumlah	11

No	Keterangan	Jumlah
<b>Jumlah pesuruh</b>		
1	PNS	-
2	TU Tetap	-
3	Tukang Kebun	2
4	Keamanan	2
	Jumlah	4

## **B. Paparan Data**

### **1. Siklus penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya adalah siswa merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena guru selalu mempergunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau tahapan.

#### ➤ Pre-Tes

Pada Pertemuan pertama peneliti mengadakan pre-tes sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi. Yang pada akhirnya dipakai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas. Kemudian pada pertemuan ke dua, peneliti menggunakan metode jigsaw, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

**a. Siklus I****1) Perencanaan**

Pada siklus pertama ini merupakan pertemuan pertama dalam melakukan penelitian tindakan kelas, Dalam pembuatan judul penelitian tindakan kelas ini, guru sudah lama sebelumnya melakukan observasi dalam kelas, apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar. Adapun Perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****( R P P )**

<b>MTs</b>	<b>: MTs Negeri Mojosari</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Fiqih</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII / 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)</b>

**A. Standar Kompetensi**

- Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu

**B. Kompetensi Dasar**

- Menjelaskan ketentuan *shalat Jenazah*

**C. Indikator**

- Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dan dalilnya
- Menyebutkan syarat dan rukun shalat jenazah
- Menjelaskan pengertian shalat ghaib
- Melafalkan dan menghafalkan bacaan shalat jenazah

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum *shalat jenazah* dan dalilnya
- Siswa dapat *syarat* dan *rukun shalat jenazah*
- Siswa dapat pengertian *shalat ghaib*
- Siswa dapat melafalkan bacaan *shalat jenazah* dilanjutkan mengafalkan

**E. Karakter siswa yang di harapkan**

- Kereligiusan
- Tanggung jawab
- Tekun
- Dapat dipercaya
- Kecintaan

**F. Materi Pembelajaran**

- *Shalat jenazah*

**G. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.

- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat Jenazah*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi dan Motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Salam dan Do'a</li> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat Jenazah</i></li> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat Jenazah</i></li> </ul>	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat Jenazah</i>. (<i>fase eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Guru membentuk kelompok untuk membahas materi sholat jenazah (<i>face eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Perwakilan dari kelompok maju untuk menjelaskan materi tentang shalat jenazah, sedangkan siswa yang lain</li> </ul>	60 Menit

	<p>mendengarkan dan mencatat (<i>fase elaborasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penguatan tentang <i>shalat Jenazah</i> dan <i>shalat ghaib</i> (<i>fase konfirmasi</i>)</li> <li>▪ Penguatan tentang manfaat dan tujuan <i>shalat jenazah</i> (<i>face konfirmasi</i>)</li> </ul>	
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya.</li> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>▪ Salam dan Do'a</li> </ul>	10 menit

### I. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fikih VII*
- Lembar penilaian
- LKS

### J. Penilaian

N O	Nama kelompok	Aspek yang di Nilai																Ke t
		A				B				C				D				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	



- c) Menjelaskan pengertian shalat ghaib
- d) Melafalkan dan menghafalkan bacaan shalat jenazah

Dengan menggunakan metode jigsaw. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap yaitu:

- (1) Kegiatan awal, dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan metode yang akan digunakan. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang diberikan pada pertemuan yang kemarin.
- (2) Kegiatan Inti, Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dibahas pada waktu itu, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Ketika pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator. Agar pembelajaran lebih efektif setiap siswa di beri kertas yang berisi tentang materi, dan guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat kelompok. Tiap kelompok mendapatkan materi berbeda-beda. Kemudian perwakilan dari tiap kelompok

mempresentasikannya secara bergantian dan kelompok yang lain menyimaknya. Kemudian dikoreksi bersama-sama.

Tugas guru dalam pembelajaran tersebut adalah mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dibahas.

- (3) Kegiatan Akhir, guru mengadakan evaluasi dengan menanyakan kembali pengertian dan hukum shalat jenazah. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajarinya tadi. Penilaian dilakukan pada waktu belajar kelompok dengan melihat keaktifan siswa dalam mengungkapkan ide, Tanya jawab, dan kekompakkan dalam kerja kelompok.

Selanjutnya guru bertanya kepada siswa tentang metode pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mereka mengungkapkannya dengan senang, antusias, dan semangat.

Dan sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar, kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

### **3) Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I**

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjuk pada angka 1, 2, dan 3 yang

menunjuk pada rata-rata 1,9 yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Fiqh sebesar 18,75%.

Peningkatan motivasi pada siklus 1 sudah dapat dilihat walaupun masih belum memuaskan, kondisi ini dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa butuh informasi sehingga kebutuhan tersebut mereka ungkapkan dengan berusaha memecahkan masalah. Akan tetapi bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Fiqh. Dan mereka juga mulai belajar bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok.

Pada saat berkelompok siswa cenderung pasif, masih menggantungkan kepada siswa yang aktif, cenderung memberikan kesempatan pada yang presentasi diberikan sama siswa yang aktif.

Dari raut muka mereka juga dapat dilihat bahwa siswa cukup senang, juga cukup berani dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif.

Pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak masuk karena absen, selain itu sebagian siswa yang meminta izin ke kamar mandi, sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu.

#### 4) Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan motivasi sebesar 18,75%. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode *jigsaw* antara lain, diantaranya, yaitu:

- a) Siswa masih belum terbiasa menerapkan metode *jigsaw*.
- b) Sebagian siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif.
- c) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri.
- d) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif, karena siswa masih dihindangi rasa takut dan malu bertanya.

➤ Hasil wawancara dengan sebagian siswa-siswi kelas VII D:

Dalam hal ini dikatakan oleh Khoirun Nisak,

“Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya Fiqh seorang guru sebaiknya menggunakan metode active learning, menurut saya, dalam kegiatan pembelajaran Fiqh tadi saya senang sekali Bu, karena diajak belajar sambil bermain jadi tidak mengantuk dan bosan dalam belajar Bu.”<sup>80</sup>

Dalam hal ini dikatakan oleh Ni'matuz Zuhro,

“Dalam kegiatan belajar mengajar Fiqh keaktifan siswa itu sangat penting dan keaktifan siswa juga mempermudah

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan siswi kelas VII D, Khoirun Nisak, hari kamis tanggal 9 Februari 2012

dalam memahami suatu pelajaran, Kalau menurut saya, pelajaran yang diberikan oleh bu Indra tadi sangat seru dan menyenangkan sekali.”<sup>81</sup>

Dalam hal ini dikatakan oleh Nadhia Muchtarinin P,  
 “Dalam kegiatan belajar Fiqh siswa merasa senang dan antusias karena pembelajaran tidak monoton dan pembelajaran menyenangkan sehingga keaktifan siswa lebih didominasi, Menurut saya, Menyenangkan sekali karena dalam pembelajaran tadi ada permainan jadi saya lebih semangat belajarnya bu.”<sup>82</sup>

Dalam hal ini dikatakan oleh Ahmad Salam,  
 “Dalam kegiatan belajar Fiqh seorang guru sebaiknya merubah system pembelajaran yang berorientasi pada guru sebaiknya dirubah menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, Menurut saya, saya senang sekali bu, karena mmbuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.”<sup>83</sup>

Dalam hal ini dikatakan oleh Agung Riawan,  
 “Dalam kegiatan belajar mengajar Fiqh siswa akan lebih antusias kalau seorang guru menggunakan metode *jigsaw*, Menurut saya, saya sangat senang dan gembira bu indra mengajar menggunakan metode *jigsaw*.”<sup>84</sup>

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Rencana tindakan pada siklus II peneliti masih tetap menerapkan metode *jigsaw*. Dengan penggunaan metode tersebut, diusahakan siswa dapat lebih paham dan mengerti dari materi yang disampaikan.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan siswi kelas VII D, Ni’matuz Zuhro, hari kamis tanggal 9 Februari 2012

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan siswi kelas VII D, Nadhia Muchtarinin, hari kamis tanggal 9 Februari 2012

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII D, Ahmad Salam, hari kamis tanggal 9 Februari 2012

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII D, Agung Riawan, hari kamis tanggal 9 Februari 2012

Seperti pada siklus I siswa di kelompokkan lagi untuk melanjutkan indikator selanjutnya yaitu:

- a) Menjelaskan pengertian shalat ghaib.
- b) Melafalkan dan menghafalkan bacaan shalat jenazah.

Guru masih menyiapkan media pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( R P P )**

<b>MTs</b>	<b>: MTs Negeri Mojosari</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Fiqih</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII / 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)</b>

#### **A. Standar Kompetensi**

- Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu

#### **B. Kompetensi Dasar**

- Menjelaskan ketentuan *shalat Jenazah*

#### **C. Indikator**

- Menjelaskan pengertian shalat ghaib

- Melafalkan dan menghafalkan bacaan shalat jenazah

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat pengertian *shalat* ghaib
- Siswa dapat melafalkan bacaan *shalat jenazah* dilanjutkan mengafalkan

#### **E. Karakter siswa yang di harapkan**

- Kereligiusan
- Tanggung jawab
- Tekun
- Dapat dipercaya
- Kecintaan

#### **F. Materi Pembelajaran**

- *Shalat jenazah*

#### **G. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat Jenazah*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran

#### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi dan Motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Salam dan Do'a</li> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat Jenazah</i></li> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat Jenazah</i></li> </ul>	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat ghaib</i>. (<i>fase eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Guru membentuk kelompok untuk membahas materi sholat jenazah yang terdiri dari empat kelompok (<i>face eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Perwakilan dari tiap kelompok maju untuk menjelaskan materi tentang shalat ghaib, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan mencatat (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Penguatan tentang shalat ghaib (<i>fase konfirmasi</i>)</li> <li>▪ Penguatan tentang manfaat dan tujuan shalat ghaib (<i>face konfirmasi</i>)</li> </ul>	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p>	10

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa.</li> <li>▪ Guru beserta siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.</li> <li>▪ Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih belum faham atau mengerti.</li> <li>▪ Pembelajaran ditutup dengan Salam dan Do'a</li> </ul>	menit
--	---	-------

### I. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fikih VII*
- Lembar penilaian
- LKS

### J. Penilaian

N O	Nama kelompok	Aspek yang di Nilai																Ke t			
		A				B				C				D							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				

Keterangan :

A = Aktiv dalam pelaksanaan diskusi

B = Presentasi jelas dan runtut

C = Respon terhadap pertanyaan

D = Kerjasama kelompok saat presentasi

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 dilaksanakan 1 x pertemuan, Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- a) Melengkapi rencana pembelajaran dengan pengembangan metode *jigsaw*.
- b) Memberikan penjelasan tentang metode *jigsaw* pada materi pelajaran.
- c) Mengadakan pendekatan secara individual terhadap siswa yang diperkirakan belum paham terhadap materi pelajaran.

Pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode *Jigsaw*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah: Menjelaskan pengertian shalat ghaib, Melafalkan dan menghafalkan bacaan shalat jenazah dan ghaib.

Untuk mempermudah penerapan metode jigsaw, maka siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang mana dalam masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi.

- (1) Kegiatan awal, dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan melanjutkan metode yang sudah digunakan pada siklus I. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali pelajaran yang sudah diberikan.
- (2) Kegiatan inti, dilakukan dengan penerapan metode *Jigsaw*, pada saat metode *Jigsaw* berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran di mulai ketika siswa sudah mendapatkan kelompok yang sudah dibagi oleh guru. Agar pembelajaran lebih efektif setiap siswa dituntut untuk aktif dalam belajar kelompok dan tidak mengandalkan pada teman yang aktif saja maupun ketua kelompoknya. Jadi semua siswa harus bisa menguasai materi yang di dapat. Dengan penerapan metode *Jigsaw* siswa sangat antusias dan senang dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keberanian mereka untuk angkat tangan dan menjawab pertanyaan.

(3) Kegiatan akhir, sebelum pelajaran diakhiri guru mengadakan post tes yang mana guru menanyakan kembali materi yang sudah diberikan, kemudian guru memberikan kesempatan bagi siswa yang belum faham pada materi yang telah dibahas, dan pembelajaran ditutup dengan salam dan do'a.

### **3) Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II**

Dari hasil observasi tindakan pada siklus II terdapat peningkatan dalam belajar Fiqh. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi menunjuk pada angka 2 dan 3 pada rata-rata 2,6 yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Fiqh sebesar 36,84%.

Peningkatan motivasi siswa pada siklus II dapat diamati dengan adanya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, tidak jenuh dan tidak mengantuk pada waktu pembelajaran dilaksanakan.

Siswa juga merasa senang, dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Fiqh, perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dalam diskusi, dan berani menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. Sehingga tertanam rasa tanggung jawab, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta menghormati guru dan ramah kepada teman.

### **4) Refleksi**

Melalui tindakan pada siklus II, penerapan metode *jigsaw* merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi pada mata

pelajaran Fiqh. Adapun indikator peningkatan tersebut sebagai berikut:

- a) Pada saat pembelajaran berlangsung  $\pm 75\%$  siswa bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Hal ini menunjukkan peningkatan lebih baik dari pelaksanaan siklus I yang hanya didominasi oleh siswa yang aktif.
- b) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa senang, gembira dan antusias. Hal ini dapat diamati pada raut wajah mereka yang *enjoy*, tidak bosan, ceria, dan antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c) Siswa juga mampu mengungkapkan pertanyaan.
- d) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 36,84% dari siklus yang telah dilakukan.

Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam melaksanakan siklus II sehingga pada siklus selanjutnya penggunaan metode *jigsaw* benar-benar dapat diaplikasikan dengan hasil yang memuaskan. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Perlu adanya pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih *enjoy* dalam belajar.
- b) Tetap mempertahankan keaktifan dan keefektifan siswa dengan memusatkan siswa dalam penggunaan metode *jigsaw*.

c) Mempertahankan pembelajaran yang kontekstual, sehingga pembelajaran dapat dengan mudah diaplikasikan dan diterapkan sehari-hari.

➤ Tanggapan siswa-siswi kelas VI D, antara lain:

Dalam hal ini dikatakan oleh Abdul Manap,

“Belajar sambil bermain itu menyenangkan sekali sehingga siswa merasa semangat sekali dalam kegiatan pembelajaran sehingga jam pelajaran itu berjalan dengan cepat. Menurut saya, saya senang belajar tadi karena dengan belajar menggunakan metode jigsaw saya mudah memahami materinya.”<sup>85</sup>

Dalam hal ini dikatakan oleh Ani Mahfiroh,

“Menurut saya, dalam kegiatan pembelajaran Fiqh saya senang sekali karena diajak belajar sambil bermain sehingga terasa berjalan dengan cepat selama proses pembelajaran bahkan kelompok saya mempresentasikan paling bagus jadi dapat hadiah.”<sup>86</sup>

Dalam hal ini dikatakan oleh Jefri Sanjaya,

“Menurut saya, pada waktu pelajaran Fiqh tadi saya senang karena pembelajaran tadi didominasi oleh siswa tidak seperti biasanya guru yang mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.”<sup>87</sup>

Dalam hal ini dikatakan oleh Moh. Syifaatul Karim

“Menurut saya ya bu, senang, walaupun itu yang kedua kalinya belajar tadi tetap menyenangkan bahkan tidak hilang serunya dan tetap bersemangat dan antusias pada pelajaran Fiqh yang menyenangkan.”<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII D, Abdul Manap, hari sabtu tanggal 18 Februari 2012

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan siswi kelas VII D, Ani Mahfiroh, hari sabtu tanggal 18 Februari 2012

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII D, Jefri sanjaya, hari sabtu tanggal 25 Februari 2012

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII D, Syifaatul Karim, hari sabtu tanggal 25 Februari

### c. Siklus III

#### 1) Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus III peneliti masih tetap menerapkan metode *jigsaw* untuk pemantapan, setelah itu langsung dilanjutkan dengan ulangan.

Seperti pada siklus I dan II siswa di kelompokkan lagi untuk melanjutkan materi selanjutnya yaitu: Menjelaskan tujuan dan manfaat shalat jum'at.

Guru masih menyiapkan media pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( R P P )**

<b>MTs</b>	<b>: MTs Negeri Mojosari</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Fiqih</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII / 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)</b>

#### **A. Standar Kompetensi**

- **Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu**

**B. Kompetensi Dasar**

- *Menjelaskan sholat dan khutbah jum'at*

**C. Indikator**

- Menjelaskan tujuan dan manfaat sholat dan khutbah jum'at
- Menyebutkan rukun sholat dan khutbah jum'at.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat mengetahui tujuan dan manfaat sholat jum'at
- Siswa dapat memperagakan tata cara *shalat* dan *khutbah Jum'at* secara berkelompok
- Siswa mau mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari

**E. Karakter siswa yang diharapkan**

- Kereligiusan
- Tanggung Jawab
- Kedisiplinan

**F. Materi Pembelajaran**

- *Shalat Jum'at*

**G. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat* dan *khutbah Jum'at*

- Demonstrasi

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi dan Motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca Salam dan Do'a</li> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i></li> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i></li> </ul>	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> (<i>face eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa diminta untuk membentuk kelompok, yang terdiri masing-masing kelompoknya dari 5-6 siswa (<i>face eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan yang lainnya mengamati. (<i>face elaborasi</i>)</li> <li>▪ Penguatan tentang tujuan dan manfaat sholat dan khutbah</li> </ul>	60 Menit

	jum'at ( <i>face konfirmasi</i> )	
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melakukan evaluasi hasil diskusi kelompok.</li> <li>▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> dan tentang tatacaranya.</li> <li>▪ Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari dan membaca materi selanjutnya mengenai sholat jenazah.</li> <li>▪ Mengadakan ulangan harian</li> <li>▪ Berdo'a dan salam</li> </ul>	10 menit

### I. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fikih VII*
- LKS
- Lembar penilaian
- Teks *khutbah Jum'at*

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus ke-3 dilaksanakan 1x pertemuan,

Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- a) Melaksanakan rencana pembelajaran
- b) Pemantapan dalam menggunakan metode *Jigsaw*

c) Mengadakan pendekatan secara individual terhadap siswa yang diperkirakan belum paham terhadap materi pelajaran namun masih tidak mau bertanya.

d) Mengadakan ulangan harian

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

(1) Kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan kesiapan menerima pelajaran. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dilanjutkan dengan menanyakan pelajaran sebelumnya.

(2) Kegiatan Inti, Pada pembelajaran kali ini guru memberikan pemantapan dalam pembelajaran shalat jum'at dengan menggunakan metode *jigsaw*. Agar pembelajaran lebih efektif setiap siswa harus menjawab setiap ada pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Misalnya guru langsung menunjuk siswa yang bernama bayu apa tujuan dan manfaat shalat jum'at lalu dia menjawab ,\_\_\_- lalu guru memintanya untuk menuliskan di papan tulis ,\_\_\_- Pemantapan ini dilaksanakan agar semua siswa aktif dalam belajar tidak mengandalkan pada teman kelompoknya saja.

(3) Kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi dengan melakukan ulangan. Setelah selesai mengerjakan tugas ulangan tersebut di koreksi bersama-sama dengan menukarkan soalnya dengan teman

di sampingnya. Jadi setiap siswa membawa soal dari siswa yang lain, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecurangan pada waktu mengoreksi. Kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dan sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan pesan-pesan kepada siswa agar tetap semangat belajar, guru meminta maaf kalau selama mengajar mempunyai kesalahan, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran telah selesai.

### **3) Observasi dan Hasil Tindakan Siklus III**

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus III, dimana peneliti mengadakan observasi pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Dari satu kali pertemuan, dapat dilihat pada lembar observasi motivasi menunjuk pada angka 2, 3, dan 4 yang rata-rata 3,2 yang mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi siswa sebesar 28%.

Metode *jigsaw* ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Fiqh, perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dalam kerjasama dalam kelompok, berani menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. Sehingga tertanam rasa tanggung jawab, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta menghormati guru dan ramah kepada teman.

Menindak lanjuti dari hasil analisis pada siklus II, peneliti berupaya agar pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat lebih baik dan memastikan bahwa pembelajaran dengan mengaplikasikan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Fiqh.

Pada siklus ketiga ini, setelah metode pembelajaran jigsaw dilaksanakan peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya: aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan yang lalu walaupun tidak secara total yaitu siswa bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Begitu juga dengan beberapa aktivitas siswa dalam kelompok siswa sudah mulai akrab sehingga dapat membantu kekompakan siswa dalam diskusi dan siswa yang tidak bersemangat pada minggu lalu juga sudah tidak mengganggu teman kelompoknya walau mereka masih belum termotivasi.

#### **4) Refleksi**

Dari hasil observasi tindakan pada siklus III dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi pada mata pelajaran Fiqh. Peningkatan tersebut dapat diamati pada lembar observasi siklus II ke siklus III, dengan peningkatan motivasi sebesar 28%.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *jigsaw* terbukti

mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Negeri Mojosari. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap pada lembar observasi motivasi yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III.

Dari hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa penerapan metode *jigsaw* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Negeri Mojosari. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari pre-tes ke siklus I meningkat 18,75%, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 36,84%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 28% dan dari post tes sampai ke siklus III meningkat sebesar 100%.

Bentuk implementasi dari penerapan metode *jigsaw* yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penggunaan media/alat/bahan pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Negeri Mojosari.

Adapun indikator keberhasilan penerapan pembelajaran metode *Jigsaw* tersebut adalah:

- a) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih bergairah, senang, dan merasa tidak bosan.

- b) Dengan pembelajaran metode jigsaw siswa lebih aktif dan berani mengadakan tanya jawab dengan siswa dan guru.
- c) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan melihat kenaikan setiap siklusnya.

➤ Hasil wawancara dengan sebagian siswa-siswi kelas VI D:

Dalam hal ini dikatakan oleh Nabila Nada Tuffahati,

"Menurut saya, pembelajaran itu menyenangkan sekali kalau pembelajaran itu didominasi oleh siswa dan siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tidak terasa sudah pertemuan yang terakhir dan saya sudah bisa memahami caranya menghafal mufrodat dengan mudah".<sup>89</sup>

Dalam hal ini juga dikatakan oleh Ahmad Taufiq Ismail,

"Menurut saya, selama pembelajaran Fiqh yang diajar bu indra senang sekali dan seru karena didalam pembelajaran itu terdapat permainan yang berhubungan dengan pelajaran yang diberikan".<sup>90</sup>

Dalam hal ini juga dikatakan oleh Jumrotin Nur Aini,

"Menurut saya, senang meskipun sudah pertemuan yang terakhir dan saya juga dapat mengambil hikmahnya dari pelajaran yang diberikan oleh bu Indra sehingga pelajaran Fiqh yang selama ini saya anggap menakutkan ternyata menyenangkan sekali dan seru sekali".<sup>91</sup>

Dalam hal ini juga dikatakan oleh Syafaatul Ummah,

"Kalau menurut saya, menyenangkan sekali pelajaran Fiqh yang diajarkan oleh bu indra dan saya sedih karena bu indra tidak mengajar lagi kalau bisa mengajar lagi ya bu dan jangan lupa sama siswa-siswi kelas VI D".<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan siswi kelas VII D, Nabila Nada Tuffahati, hari sabtu tanggal 9 Maret 2012

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII D, Ahmad Taufiq Ismail, hari sabtu tanggal 9 Maret 2012

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan siswi kelas VII D, Jumrotin Nur Aini, hari sabtu tanggal 9 Maret 2012

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan siswi kelas VII D, Syafaatul Ummah, hari sabtu tanggal 9 Maret 2012

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri Mojosari”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan diapaprkkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

#### **A. Perencanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh**

Dari hasil penelitian yang diadakan dari mulai siklus I sampai siklus III perencanaan untuk melaksanakan metode jigsaw agar siswa dapat termotivasi pada mata pelajaran Fiqh, perencanaan yang dipakai adalah mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan materi ketentuan shalat

jenazah baik dari berbagai buku maupun dari internet. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Fiqh yaitu Ibu Indah Roudlatul Ilmi, agar supaya materi yang peneliti cari sesuai dengan pelajaran yang akan dibahas di dalam kelas, untuk itu peneliti dan guru mata pelajaran Fiqh sebanyak mungkin mencari referensi lain selain menggunakan buku paket dan juga menggunakan LKS.

Tujuan mencari referensi yang banyak agar siswa itu tidak hanya mendapatkan sumber ilmu dari buku paket dan LKS saja, melainkan mereka mendapatkan ilmu juga dari banyak hal, baik berupa dari internet, kitab-kitab juga dari buku lain yang berkaitan dengan pelajaran.

Selanjutnya peneliti dan guru mata pelajaran Fiqh meringkas semua materi ketentuan shalat jum'at yang telah didapat dari berbagai sumber yang terdiri dari buku paket, LKS data-data dari internet, dan juga dari beberapa buku lainnya. Tujuan dari diringkaskannya semua bahan ajar untuk siswa yaitu agar mempermudah peneliti untuk menjelaskan materi-materi tersebut kepada siswa. Selain itu peneliti juga meminta guru lain untuk menjadi observer dalam kelas untuk melakukan penilaian kelompok maupun individu yang ada didalam kelas. Akan tetapi sebelum peneliti meminta guru lain untuk menjadi observer, memang di MTs Negeri Mojosari ini system pengajarnya menggunakan *Team Teaching*, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk mengecek kondisi siswa yang ada di dalam kelas. Langkah terakhir dalam merencanakan penelitian ini adalah mempersiapkan segala macam soal diskusi yang akan diberikan kepada tiap-tiap kelompok, yaitu soal yang nantinya akan

digunakan peneliti dengan menggunakan metode jigsaw. Selain juga mempersiapkan soal kelompok untuk siswa, peneliti juga mencari jawaban dari soal yang diberikan kepada siswa, tujuannya agar peneliti tidak mengalami kesulitan jika ada siswa yang bertanya.

Bedasarkan hasil penelitian dan teori yang ada menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan peneliti dan guru mata pelajaran Fiqh dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, sebelumnya memang telah direncanakan dengan matang dan penuh hati-hati. Sehingga sebelum melaksanakan pembelajaran itu sudah terkonsep dengan baik.

## **B. Pelaksanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh**

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode jigsaw ini dilakukan selama empat (4) kali pertemuan dan III siklus, dalam pelaksanaannya peneliti juga banyak dibantu oleh guru mata pelajaran dan juga satu guru lain, yang merupakan gabungan dari *Team Teaching* sekaligus sebagai obsever. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari 3 komponen, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. kegiatan pertama yang dilakukan adalah Pendahuluan atau pembukaan, setelah pendahuluan selesai kemudian mengkondisikan kelas yang siswanya masih belum siap untuk menerima pelajaran dan ada juga siswa yang masih belum masuk ke dalam kelas. Setelah siswa sudah lengkap dan juga sudah siap menerima pelajaran kemudian kegiatan selanjutnya adalah pemberian salam kepada siswa,

tujuannya agar siswa terbiasa dan juga salam adalah adab dalam bersopan santun.

Setelah selesai salam guru memimpin siswa untuk membaca do'a tujuannya agar supaya ilmu yang akan kita dapat bermanfaat. Setelah itu Guru menjelaskan secara singkat kompetensi dan pokok-pokok materi yang harus dikuasai oleh siswa. Setelah kegiatan pembuka selesai barulah masuk pada kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti ini, barulah masuk pada proses belajar mengajar, kegiatan yang pertama adalah menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan juga kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Kemudian membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompoknya terdiri dari 4 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6-7 anggota. Setelah kelompok tersusun dengan rapi, barulah guru/ peneliti memberikan soal diskusi kepada masing-masing kelompok dan mempersilahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan. Kemudian setelah waktu yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi dirasa sudah selesai, barulah guru menunjuk perwakilan dari tiap kelompok 3 orang untuk memaparkan hasil diskusinya kepada kelompok lain.

Pada bagian penutup selanjutnya menilai kembali materi yang telah disampaikan agar dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah didiskusikan dan menanyakan kesulitan siswa dalam menerima pelajaran yang sudah didiskusikan, akan tetapi pertemuan terakhir dalam siklus III, peneliti memberikan soal latihan untuk siswa yang bertujuan

untuk menguji kemampuan siswa terkait pelajaran yang sudah disampaikan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut kemudian pemberian masukan agar mempelajari pelajaran yang sudah dibahas. Kemudian mengahiri pelajaran (salam).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw, berjalan dengan baik dan lancar karena sudah ada perencanaan sebelumnya, jadi kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sudah terprogram dengan rapi. Sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

### **C. Penilaian Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh**

Dalam pelaksanaanya, penilaian yang dilakukan peneliti terhadap para siswa untuk mengetahui kemungkinan perubahan motivasi yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkannya metode jigsaw pada mata pelajaran Fiqh.

Dapat di jelaskan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Fiqh. Peningkatan motivasi ini, mereka tunjukkan dengan respon positif yang mereka perlihatkan baik secara kelompok maupun pribadi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung atau selama penelitian berlangsung, maka jenis motivasi yang ada pada siswa itu termasuk 2 jenis motivasi yaitu motivasi intristik (motivasi yang timbul dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik

(motivasi yang timbul karna adanya borongan dari luar) hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama dalam proses penelitian.

Sikap yang telah ditunjukkan oleh siswa diantaranya yaitu siswa membaca buku-buku yang telah disediakan dipergustakaan untuk mencari referensi tambahan selain dari LKS. Kemudian ada pula siswa yang tertarik melihat temannya belajar dipergustakaan sekolah dan ikut-ikutan belajar dipergustakaan juga.

Dari penjelasan diatas, maka untuk semakin meyakinkan adanya peningkatan motivasi belajar para siswa, maka peneliti melaksanakan semacam ulangan harian bagi para siswa atas materi yang telah dibahas dalam beberapa pertemuan sebelumnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan aplikasi metode *jigsaw* yang dilakukan selama tiga siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat instrumen, soal kelompok dan soal individu, juga memilih materi yang akan dipergunakan untuk penelitian serta melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran.
2. Pelaksanaan metode Jigsaw ini dilakukan dengan III siklus dan 4 pertemuan, pelaksanaannya juga mengalami banyak rintangan yang disebabkan kurang terbiasanya murid untuk menggunakan metode yang disajikan oleh peneliti. Sehingga pada pertemuan pertama dan ke dua siswa kurang berentusias dalam mengikuti pelajaran.
3. Penilaian yang dilakukan dalam menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran Fiqh agar meningkatkan motivasi yaitu dengan menggunakan pengamatan dari keaktifan siswa, antusias siswa, kerja sama tim, dan yang terakhir dengan menggunakan tes tulis sebagai hasil akhir yang akan didapat peneliti. Motivasi yang di tunjukkan oleh siswa adalah

termasuk motivasi yang ada pada siswa itu termasuk 2 jenis motivasi yaitu motivasi intristik (motivasi yang timbul dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul karna adanya borongan dari luar) hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama dalam proses penelitian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara seksama.

1. Perlu untuk terus dikembangkan dan diterapkannya strategi-strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di antaranya adalah melalui pembelajaran menggunakan metode jigsaw.
2. Perlunya peran dari semua pihak di lingkungan sekolah untuk menerapkan pembelajaran tersebut menjadi pola pembelajaran yang sehari-hari dapat diterapkan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak harus ditunjang dengan peralatan dan alat peraga pelajaran, dengan perlengkapan dan alat peraga pembelajaran yang sederhana pun dapat berjalan dengan lancer
3. Perlunya sosialisasi adanya pembelajaran menggunakan metode jigsaw kepada guru mata pelajaran lain agar mereka juga dapat menerapkannya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengembangkan penerapan pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta untuk mengubah perilaku siswa yang cenderung diam dan mendengarkan guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Qur'an dan Terjemah, Surabaya: Mahkota, 1990
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. : Bandung: CV Penerbit J-ART
- Agama, Departemen. Kurikulum Satuan Pendidikan(KTSP) Modul Madrasah Aliyah, 2006. hlm 13
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Al-Qaththan, Manna, *Pengantar studi ilmu qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar 2007
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Researc 2*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Handoko, Martin *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta, 1992
- Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004)
- Kusrini, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005.
- Lie, Anita, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Murni, Wahid, Ali, Nur , *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik* Malang: UM Press, 2008.
- Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Mimbar Pustaka, 2005
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Muhammad, Abu Bakar. 1995. *Hadits Tarbiyah 1*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

Nurfadilah, Ike. *Efektifitas Penggunaan Metode Jigsaw Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang*. 2006.(Skripsi, tidak diterbitkan)

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*(Bandung :Remaja Rosda Karya 2007) hal 74

Silberman, L. Melvin. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Bandung: Nusamedia, 2004

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Suparta, Munzier, *Ilmu Hadits*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Sunanto, Achmad. 1991. *Bukhari Muslim 1*. Semarang: CV. Asy-Syifa.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007

Soehari, Endang, *Ilmu Kajian Riwayat dan Dirayah*, Jakarta: Mimbar Pustaka, 2005

Thoha, Chabib KK, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Uhbiyati Nur, Hj. Dra, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998, cet.2.

Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada, 2007

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 132

<http://ybc.yieldbuild.08Lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-Mts.Ma.htm.com> / 20 Maret 2012

(<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember 2009 .doc>.)

<http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajarsiswa>.

html/16 oktober 2009

[http://n2.nabble.com/Penerapan-Model-Pembelajaran-Kooperatif](http://n2.nabble.com/Penerapan-Model-Pembelajaran-Kooperatif-Meningkatkan-Motivasi-dan-Hasil-Belajar-Siswa-td2746684.html/07) -untuk-  
[Meningkatkan-Motivasi-dan-Hasil-Belajar-Siswa-td2746684.html/07](http://n2.nabble.com/Penerapan-Model-Pembelajaran-Kooperatif-Meningkatkan-Motivasi-dan-Hasil-Belajar-Siswa-td2746684.html/07)  
september2009

LAMPIRAN 1

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nilai																	
				Pre Tes				Siklus I				Siklus II				Siklus III					
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Motivasi	Pendorong	Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan	X					X						X				X		
			Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan		X				X					X					X		
		Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar	X				X					X						X		
			Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya		X				X					X						X	
		Rangsangan	Terangsang untuk mewujudkan keinginannya		X				X					X						X	
			Melakukan sesuatu karena ada rangsangan		X				X					X						X	
		Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	X					X				X				X				
			Mempunyai keinginan kuat rehadap sesuatu		X					X				X							X
		Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang		X				X					X						X	
			Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	X					X				X							X	
			Selalu tak kenal malas dalam belajar		X				X				X							X	
		Rasa ingin tahu	Bertanya untuk mencari tahu	X				X					X							X	
			Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu		X				X					X						X	
					Jumlah	21				25				34				41			
			Rata-Rata	1,6				1,9				2,6				3,2					

Keterangan :

1: Kurang

3: Baik

2: Cukup

4: Baik sekali

## LAMPIRAN 2

**DAFTAR ABSENSI KELAS VII D**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MOJOSARI**  
**TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012**

NO	NO. INDUK	NAMA	L/P
1	10742	Abdul Aziz	L
2	10743	Abdul Khafid Hamdani	L
3	10744	Abdul Manap	L
4	10745	Agung Riawan	L
5	10746	Ahmad Salam	L
6	10747	Ahmad Taufiq Ismail	L
7	10748	Alfira Choirun Nisak	P
8	10749	Alfisia Tri Safirnah	P
9	10750	Ambarwati	P
10	10751	Ani Mahfiroh	P
11	10752	Aninatul Masrufatia	P
12	10753	Asegaf Al A'roof	L
13	10754	Baktiar Adi Zamroni	L
14	10755	Cahaya Ratna Sandi	P
15	10756	Dwi Agustiningrum	P
16	10757	Gita Aulia Dewi	P
17	10758	Jefri Sanjaya	L
18	10759	Jumrotin Nur Aini	P

19	10760	Khoirun Nisak	P
20	10761	Krisdyantoro	L
21	10762	Lailatul Khasanah	P
22	10763	Laili Nur Qomariyah	P
23	10764	Laily Nur Fadilah	P
24	10765	Miftakhul Huda	L
25	10766	Moh.Syifaatul Karim	L
26	10767	Mohammad Andik	L
27	10768	Muhammad Asmunir Hamzah	L
28	10769	Muhammad Jimmy Fatoni	L
29	10770	Muhammad Mutohirin	L
30	10771	Nabila Nada Tuffahati	P

### LAMPIRAN 3

### KALENDER PENDIDIKAN

<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">JULI 2011</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 16 LU=0, LR=2</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">3 10 17 24/31</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">12 19 26</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">13 20 27</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">14 21 28</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">K</td> <td style="text-align: center;">15 22</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">J</td> <td style="text-align: center;">16 23</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">17 24</td> </tr> </table>	JULI 2011	HBE = 16 LU=0, LR=2	M	3 10 17 24/31	S	12 19 26	S	13 20 27	R	14 21 28	K	15 22	J	16 23	S	17 24	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">AGUSTUS 2011</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 17 LU=1, LR=7</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">7 14 21 28</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">8 15 22</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">9 16</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">10 17</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">K</td> <td style="text-align: center;">11 18</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">J</td> <td style="text-align: center;">12 19</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">13 20</td> </tr> </table>	AGUSTUS 2011	HBE = 17 LU=1, LR=7	M	7 14 21 28	S	8 15 22	S	9 16	R	10 17	K	11 18	J	12 19	S	13 20	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">SEPTEMBER 2011</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 20 LU=0, LR=6</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">4 11 18 25</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">12 19 26</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">13 20 27</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">14 21 28</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">K</td> <td style="text-align: center;">15 22 29</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">J</td> <td style="text-align: center;">16 23 30</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">17 24</td> </tr> </table>	SEPTEMBER 2011	HBE = 20 LU=0, LR=6	M	4 11 18 25	S	12 19 26	S	13 20 27	R	14 21 28	K	15 22 29	J	16 23 30	S	17 24	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">OKTOBER 2011</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 22 LU = 0</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">2 9 16 23/30</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">3 10 17 24/31</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">4 11 18 25</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">5 19 26</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">K</td> <td style="text-align: center;">6 20 27</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">J</td> <td style="text-align: center;">7 21 28</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">8 22 29</td> </tr> </table>	OKTOBER 2011	HBE = 22 LU = 0	M	2 9 16 23/30	S	3 10 17 24/31	S	4 11 18 25	R	5 19 26	K	6 20 27	J	7 21 28	S	8 22 29	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">NOPEMBER 2011</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 26 LU = 1</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">13 20</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">7 14 21 28</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">1 8 15 22 29</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">2 9 16 23 30</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">K</td> <td style="text-align: center;">3 10 17 24</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">J</td> <td style="text-align: center;">4 11 18 25</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">5 12 19 26</td> </tr> </table>	NOPEMBER 2011	HBE = 26 LU = 1	M	13 20	S	7 14 21 28	S	1 8 15 22 29	R	2 9 16 23 30	K	3 10 17 24	J	4 11 18 25	S	5 12 19 26	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">DESEMBER 2011</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 21 LU=0, LS=6</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">4 11 18</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">5 12 19</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">6 13 20</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">7 14 21</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">K</td> <td style="text-align: center;">1 8 15 22</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">J</td> <td style="text-align: center;">2 9 16 23</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">3 10 17</td> </tr> </table>	DESEMBER 2011	HBE = 21 LU=0, LS=6	M	4 11 18	S	5 12 19	S	6 13 20	R	7 14 21	K	1 8 15 22	J	2 9 16 23	S	3 10 17
JULI 2011	HBE = 16 LU=0, LR=2																																																																																																				
M	3 10 17 24/31																																																																																																				
S	12 19 26																																																																																																				
S	13 20 27																																																																																																				
R	14 21 28																																																																																																				
K	15 22																																																																																																				
J	16 23																																																																																																				
S	17 24																																																																																																				
AGUSTUS 2011	HBE = 17 LU=1, LR=7																																																																																																				
M	7 14 21 28																																																																																																				
S	8 15 22																																																																																																				
S	9 16																																																																																																				
R	10 17																																																																																																				
K	11 18																																																																																																				
J	12 19																																																																																																				
S	13 20																																																																																																				
SEPTEMBER 2011	HBE = 20 LU=0, LR=6																																																																																																				
M	4 11 18 25																																																																																																				
S	12 19 26																																																																																																				
S	13 20 27																																																																																																				
R	14 21 28																																																																																																				
K	15 22 29																																																																																																				
J	16 23 30																																																																																																				
S	17 24																																																																																																				
OKTOBER 2011	HBE = 22 LU = 0																																																																																																				
M	2 9 16 23/30																																																																																																				
S	3 10 17 24/31																																																																																																				
S	4 11 18 25																																																																																																				
R	5 19 26																																																																																																				
K	6 20 27																																																																																																				
J	7 21 28																																																																																																				
S	8 22 29																																																																																																				
NOPEMBER 2011	HBE = 26 LU = 1																																																																																																				
M	13 20																																																																																																				
S	7 14 21 28																																																																																																				
S	1 8 15 22 29																																																																																																				
R	2 9 16 23 30																																																																																																				
K	3 10 17 24																																																																																																				
J	4 11 18 25																																																																																																				
S	5 12 19 26																																																																																																				
DESEMBER 2011	HBE = 21 LU=0, LS=6																																																																																																				
M	4 11 18																																																																																																				
S	5 12 19																																																																																																				
S	6 13 20																																																																																																				
R	7 14 21																																																																																																				
K	1 8 15 22																																																																																																				
J	2 9 16 23																																																																																																				
S	3 10 17																																																																																																				
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">JANUARI 2012</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 19 LU = 2, LS = 6</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">8 15 22 29</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">9 16 30</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">10 17 24 31</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">11 18 25</td> </tr> </table>	JANUARI 2012	HBE = 19 LU = 2, LS = 6	M	8 15 22 29	S	9 16 30	S	10 17 24 31	R	11 18 25	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">FEBRUARI 2012</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 24 LU = 1</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">5 12 19 26</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">6 13 20 27</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">7 14 21 28</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">1 8 15 22 29</td> </tr> </table>	FEBRUARI 2012	HBE = 24 LU = 1	M	5 12 19 26	S	6 13 20 27	S	7 14 21 28	R	1 8 15 22 29	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">MARET 2012</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 22 LU = 1</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">4 11 18 25</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">5 12 19 26</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">6 13 27</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">7 14 28</td> </tr> </table>	MARET 2012	HBE = 22 LU = 1	M	4 11 18 25	S	5 12 19 26	S	6 13 27	R	7 14 28	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">APRIL 2012</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 16 LU = 1</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">1 8 15 22 29</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">2 9 30</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">3 10</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">4 11</td> </tr> </table>	APRIL 2012	HBE = 16 LU = 1	M	1 8 15 22 29	S	2 9 30	S	3 10	R	4 11	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">MEI 2012</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 23 LU = 2</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">13 20 27</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">7 14 21 28</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">8 15 22 29</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">9 16 23 30</td> </tr> </table>	MEI 2012	HBE = 23 LU = 2	M	13 20 27	S	7 14 21 28	S	8 15 22 29	R	9 16 23 30	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">JUNI 2012</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">HBE = 25 LU = 1</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">3 10 17 24</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">4 11 18 25</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">5 12 19 26</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">6 13 20 27</td> </tr> </table>	JUNI 2012	HBE = 25 LU = 1	M	3 10 17 24	S	4 11 18 25	S	5 12 19 26	R	6 13 20 27																																				
JANUARI 2012	HBE = 19 LU = 2, LS = 6																																																																																																				
M	8 15 22 29																																																																																																				
S	9 16 30																																																																																																				
S	10 17 24 31																																																																																																				
R	11 18 25																																																																																																				
FEBRUARI 2012	HBE = 24 LU = 1																																																																																																				
M	5 12 19 26																																																																																																				
S	6 13 20 27																																																																																																				
S	7 14 21 28																																																																																																				
R	1 8 15 22 29																																																																																																				
MARET 2012	HBE = 22 LU = 1																																																																																																				
M	4 11 18 25																																																																																																				
S	5 12 19 26																																																																																																				
S	6 13 27																																																																																																				
R	7 14 28																																																																																																				
APRIL 2012	HBE = 16 LU = 1																																																																																																				
M	1 8 15 22 29																																																																																																				
S	2 9 30																																																																																																				
S	3 10																																																																																																				
R	4 11																																																																																																				
MEI 2012	HBE = 23 LU = 2																																																																																																				
M	13 20 27																																																																																																				
S	7 14 21 28																																																																																																				
S	8 15 22 29																																																																																																				
R	9 16 23 30																																																																																																				
JUNI 2012	HBE = 25 LU = 1																																																																																																				
M	3 10 17 24																																																																																																				
S	4 11 18 25																																																																																																				
S	5 12 19 26																																																																																																				
R	6 13 20 27																																																																																																				
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">JULI 2012</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">LS = 12</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">M</td> <td style="text-align: center;">1 8 15 22 29</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">17 24 31</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">S</td> <td style="text-align: center;">18 25</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">R</td> <td style="text-align: center;">19 26</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">K</td> <td style="text-align: center;">20 27</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">J</td> <td style="text-align: center;">21 28</td> </tr> </table>	JULI 2012	LS = 12	M	1 8 15 22 29	S	17 24 31	S	18 25	R	19 26	K	20 27	J	21 28	<div style="display: flex; flex-wrap: wrap;"> <div style="width: 50%;"> <p> = Hari Pertama Sekolah (HP) dan Awal Semester</p> <p> = Libur Umum (LU)</p> <p> = Pembagian Laporan Hasil Pendidikan</p> <p> = Perkiraan Libur Ramadhan dan (LR) Idul Fitri</p> <p> = Hari Natal</p> </div> <div style="width: 50%;"> <p> = Libur Semester (LS)</p> <p> = Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha</p> <p> = Perkiraan Ujian Nasional &amp; Ujian Madrasah MTs</p> <p> = Kegiatan Tengah Semester (d disesuaikan dengan program Madrasah)</p> <p> = Perkiraan Libur Umum 2012</p> </div> </div>					<p>Ditetapkan di : Mojosari</p> <p>Pada Tanggal : 11 Juli 2011</p> <p>Kepala</p>																																																																																	
JULI 2012	LS = 12																																																																																																				
M	1 8 15 22 29																																																																																																				
S	17 24 31																																																																																																				
S	18 25																																																																																																				
R	19 26																																																																																																				
K	20 27																																																																																																				
J	21 28																																																																																																				
						<p><b>H. SATUMAN, S.Ag. M.Pd</b></p> <p>NIP. 196011121989031001</p>																																																																																															

## LAMPIRAN 4

### SILABUS PEMBELAJARAN

**Madrasah** : MTs Negeri Mojosari

**Kelas/Semester** : VII/ II

**Mata Pelajaran** : Fikih

**Standar Kompetensi** : 5. Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>MATERI PEMBELAJARAN</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PENILAIAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>SUMBER BELAJAR</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>

5.1 Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah Jum'at	Tata cara shalat jum'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang shalat dan khutbah jum'at</li> <li>• Melakukan tanya jawab</li> </ul>	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya</li> <li>• Menjelaskan syarat rukun shalat jum'at.</li> <li>• Menjelaskan syarat rukun khutbah jum'at</li> <li>• Menjelaskan sunah shalat jum'at</li> </ul>	<p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Performan</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	2 x 40 menit	<p>Buku paket Fikih VII</p> <p>LKS</p> <p>Buku yang relevan</p> <p>Lembar penilaian</p>
Karakter siswa yang di harapkan			<p>Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> )</p> <p>Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> )</p> <p>Tekun ( <i>diligence</i> )</p> <p>Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )</p>			

5.2 Mempraktekkan khutbah dan shalat jum'at	khutbah dan shalat jum'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperagakan cara shalat dan khutbah jum'at secara berkelompok</li> </ul>	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan cara shalat dan khutbah jum'at</li> </ul>	<p>Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja</p>	<p>2 x 40 menit</p>	<p>Teks khutbah jum'at Buku yang relevan Lembar penilaian</p>
Karakter siswa yang diharapkan			<p>Kereligiusan Tanggung Jawab Kedisiplinan Kecintaan Kerjasama</p>			

5.3 Menjelaskan ketentuan shalat Jenazah	Shalat jenazah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang shalat dan khutbah jum'at</li> <li>• Melakukan tanya jawab</li> </ul>	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dan dalilnya</li> <li>• Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah</li> <li>• Menjelaskan pengertian shalat ghaib</li> </ul>	<p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Performan</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	2 x 40 menit	<p>Buku paket Fikih VII</p> <p>Buku yang relevan</p> <p>VCD perawatan jenazah</p> <p>Lembar penilaian</p> <p>LKS</p>
Karakter siswa yang digunakan			<p>Kereligiusan</p> <p>Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> )</p> <p>Tekun ( <i>diligence</i> )</p> <p>Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )</p> <p>Kerjasama</p>			

5.4 Menghafal bacaan-bacaan shalat Jenazah		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melafalkan bacaan shalat jenazah secara bersama</li> </ul>	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melafalkan bacaan shalat jenazah dilanjutkan menghafalkan</li> </ul>	<p>Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja</p>	<p>2 x 40 menit</p>	<p>Lembar penilaian Buku yang relevan</p>
Karakter siswa yang diinginkan			<p>Kereligiusan Tanggung Jawab Kecintaan Dapat Dipercaya Kerjasama</p>			

5.5 Mempraktekkan shalat jenazah		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperagakan cara shalat jenazah kemudian memberikan penilaian</li> </ul>	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan tata cara shalat jenazah</li> </ul>	<p>Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja</p>	<p>2 x 40 menit</p>	<p>Lembar penilaian VCD perawatan jenazah Lembar penilaian</p>
Karakter siswa yang diinginkan			<p>Kereligiusan Tanggung jawab Kerjasama Orientasi pada tindakan Kecintaan Dapat dipercaya</p>			

## LAMPIRAN 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( R P P )

**MTs** : MTs Negeri Mojosari  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi

- Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu

#### B. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan ketentuan *shalat Jenazah*

### **C. Indikator**

- Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dan dalilnya
- Menyebutkan syarat dan rukun shalat jenazah
- Menjelaskan pengertian shalat ghaib
- Melafalkan dan menghafalkan bacaan shalat jenazah

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum *shalat jenazah* dan dalilnya
- Siswa dapat *syarat* dan *rukun shalat jenazah*
- Siswa dapat pengertian *shalat* ghaib
- Siswa dapat melafalkan bacaan *shalat jenazah* dilanjutkan mengafalkan

### **E. Karakter siswa yang di harapkan**

- Kereligiusan
- Tanggung jawab
- Tekun
- Dapat dipercaya

- Kecintaan

#### **F. Materi Pembelajaran**

- *Shalat jenazah*

#### **G. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat Jenazah*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran

#### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1	<i>Kegiatan awal :</i>  <i>Apersepsi dan Motivasi</i>	10  menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Salam dan Do'a</li> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat Jenazah</i></li> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat Jenazah</i></li> </ul>	
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat Jenazah</i>. (<i>fase eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Guru membentuk kelompok untuk membahas materi sholat jenazah (<i>face eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Perwakilan dari kelompok maju untuk menjelaskan materi tentang sholat jenazah, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan mencatat (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Penguatan tentang <i>shalat Jenazah</i> dan sholat ghaib (<i>fase</i></li> </ul>	60 Menit

	<p><i>konfirmasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penguatan tentang manfaat dan tujuan shalat jenazah (<i>face konfirmasi</i>)</li> </ul>	
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya.</li> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>▪ Salam dan Do'a</li> </ul>	10 menit

#### I. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fikih VII*
- Lembar penilaian

- LKS

**J. Penilaian**

N O	Nama kelompok	Aspek yang di Nilai																Ke t
		A				B				C				D				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan :

A = Aktiv dalam pelaksanaan diskusi

B = Presentasi jelas dan runtut

C = Respon terhadap pertanyaan

D = Kerjasama kelompok saat presentasi

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( R P P )

**MTs** : MTs Negeri Mojosari  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

### A. Standar Kompetensi

- Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu

### B. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan ketentuan *shalat Jenazah*

### C. Indikator

- Menjelaskan pengertian shalat ghaib
- Melafalkan dan menghafalkan bacaan shalat jenazah

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat pengertian *shalat* ghaib
- Siswa dapat melafalkan bacaan *shalat jenazah* dilanjutkan mengafalkan

#### **E. Karakter siswa yang di harapkan**

- Kereligiusan
- Tanggung jawab
- Tekun
- Dapat dipercaya
- Kecintaan

#### **F. Materi Pembelajaran**

- *Shalat jenazah*

#### **G. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.

- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat Jenazah*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi dan Motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Salam dan Do'a</li> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat Jenazah</i></li> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat Jenazah</i></li> </ul>	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat ghaib</i>.</li> </ul>	60 Menit

	<p><i>(fase eksplorasi)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membentuk kelompok untuk membahas materi shalat jenazah yang terdiri dari empat kelompok (<i>face eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Perwakilan dari tiap kelompok maju untuk menjelaskan materi tentang shalat ghaib, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan mencatat (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Penguatan tentang shalat ghaib (<i>fase konfirmasi</i>)</li> <li>▪ Penguatan tentang manfaat dan tujuan shalat ghaib (<i>face konfirmasi</i>)</li> </ul>	
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa.</li> <li>▪ Guru beserta siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.</li> <li>▪ Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa</li> </ul>	10 menit

	<p>yang masih belum faham atau mengerti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembelajaran ditutup dengan Salam dan Do'a</li> </ul>	
--	---	--

**I. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Buku paket *Fikih VII*
- Lembar penilaian
- LKS

**J. Penilaian**

N O	Nama kelompok	Aspek yang di Nilai																Ke t
		A				B				C				D				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan :

A = Aktiv dalam pelaksanaan diskusi

B = Presentasi jelas dan runtut

C = Respon terhadap pertanyaan

D = Kerjasama kelompok saat presentasi

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( R P P )**

**MTs**

**: MTs Negeri Mojosari**

**Mata Pelajaran : Fiqih**

**Kelas/Semester : VII / 2**

**Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)**

**A. Standar Kompetensi**

- Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu

**B. Kompetensi Dasar**

- Menjelaskan *sholat* dan *khutbah jum'at*

**C. Indikator**

- Menjelaskan tujuan dan manfaat *sholat* dan *khutbah jum'at*
- Menyebutkan rukun *sholat* dan *khutbah jum'at*.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat mengetahui tujuan dan manfaat *sholat jum'at*
- Siswa dapat memperagakan tata cara *shalat* dan *khutbah Jum'at* secara berkelompok
- Siswa mau mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari

#### **E. Karakter siswa yang diharapkan**

- Kereligiusan
- Tanggung Jawab
- Kedisiplinan

#### **F. Materi Pembelajaran**

- *Shalat Jum'at*

#### **G. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *shalat* dan *khutbah Jum'at*
- Demonstrasi

#### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<i>Kegiatan awal :</i>	10

	<p><i>Apersepsi dan Motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca Salam dan Do'a</li> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i></li> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i></li> </ul>	menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at (face eksplorasi)</i></li> <li>▪ Siswa diminta untuk membentuk kelompok, yang terdiri masing-masing kelompoknya dari 5-6 siswa (<i>face eksplorasi</i>)</li> <li>▪ Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan yang lainnya</li> </ul>	60 Menit

	<p>mengamati. (<i>face elaborasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penguatan tentang tujuan dan manfaat sholat dan khutbah jum'at (<i>face konfirmasi</i>)</li> </ul>	
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melakukan evaluasi hasil diskusi kelompok.</li> <li>▪ Tanya jawab tentang materi <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> dan tentang tatacaranya.</li> <li>▪ Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari dan membaca materi selanjutnya mengenai sholat jenazah.</li> <li>▪ Mengadakan ulangan harian</li> <li>▪ Berdo'a dan salam</li> </ul>	10 menit

#### I. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fikih VII*
- LKS



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Indra Kartikawati  
NIM/Jurusan : 08110248/ Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : DR.H.A Fatah Yasin, M.Ag  
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Jigsaw untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII D di MTs Negeri Mojosari.**

No	Tanggal	Hal Yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	10 Agustus 2011	Judul dan Bab I	
2.	16 Agustus 2011	ACC Bab I dan mengajukan Bab II	
3.	20 Agustus 2011	ACC Bab II dengan Revisi dan Bab III	
4	7 Mei 2012	Bab IV dan Bab V	
5	14 Mei 2012	ACC Bab IV Dengan Revisi Bab V	

6	21 Mei 2012	ACC Dengan Perbaikan Bab V dan Abstrak	
7	1 Juni 2012	Pengajuan Keseluruhan	
8	6 Juni 2012	ACC Keseluruhan	

Malang, 06 Juni 2012  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A**  
**NIP. 196205071995031001**